

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 2 NGANJUK**

SKRIPSI

OLEH

SURYA KUSMANA

NIM. 220106110087



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 2 NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Surya Kusmana
NIM. 220106110087**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 2 NGANJUK**

Oleh:

Surya Kusmana

NIM. 220106110087

Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19650403 199503 1 002

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 19790602 201503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

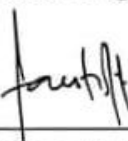
Skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk”** oleh **Surya Kusmana** telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 30 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

:


(
Ketua (Penguji Utama)

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

:


(
Penguji

Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

:


(
Sekretaris

Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

:


(
Dosen Pembimbing

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 9710823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sutrisno, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 Juni 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Surya Kusmana

NIM : 220106110087

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan, Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Malang, 12 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19650403 199503 1 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Kusmana
NIM : 220106110087
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya yang ditulis maupun diterbitkan oleh pihak lain. Setiap pendapat, gagasan, maupun temuan yang berasal dari orang lain telah saya kutip dan rujuk sesuai dengan kaidah serta etika penulisan karya ilmiah yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima dan menjalani proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, sebenarnya, serta tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 1 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Surya Kusmana

NIM. 220106110087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam buku pedoman ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf Konsonan

ا	=	a	ط	=	th
ب	=	b	ظ	=	zh
ت	=	t	ع	=	'
ث	=	ts	غ	=	gh
ج	=	j	ف	=	f
ح	=	h	ق	=	q
خ	=	kh	ك	=	k
د	=	d	ل	=	l
ذ	=	dz	م	=	m
ر	=	r	ن	=	n
ز	=	z	و	=	w
س	=	s	ه	=	h
ش	=	sy	ء	=	'
ص	=	sh	ي	=	y
ض	=	dl			

B. Vokal Diftong

aw = أو

ay = أي

ū = و

ī = ي

C. Vokal Diftong

aw = أو

ay = أي

ū = و

ī = ي

HALAMAN MOTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Feri Fendi dan Ibu Siti Mahmudah, adik Nur Indah Ridatus Sholihah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi terbesar dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan moral maupun material, serta doa yang tiada henti mengiringi setiap langkah perjuangan penulis dalam menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada bapak, ibu, adik, serta seluruh keluarga atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan.

Almamater tercinta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan wawasan, membentuk karakter, serta memberikan pengalaman akademik yang berharga. Semoga institusi ini senantiasa menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang melahirkan generasi unggul, berintegritas, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah dengan penuh dedikasi memberikan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, serta teladan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala ilmu dan nasihat yang diberikan akan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menjalani kehidupan akademik maupun profesional di masa yang akan datang.

Sahabat dan teman-teman penulis, khususnya teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022, terutama kelas MPI-C (Barudak C), teman kontrakan “When Yah”, AG Gank serta seluruh teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik teman se-kampus, teman kuliah, teman ma’had, teman PKPBA, teman HMPS MPI, teman magang MBKM yang telah menemani perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, serta berbagai pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian telah memberikan semangat dalam setiap proses hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, untuk diri saya sendiri, Surya Kusmana. Terima kasih karena telah berani memulai, bertahan, dan terus melangkah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan kesulitan. Terima kasih atas kesabaran, kerja keras, doa, serta komitmen untuk terus berusaha menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diemban. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha dan doa akan menemukan hasil terbaik pada waktunya.

Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Ulfah Muhayani, MPP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom., selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr, Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis.

6. Bapak Dr. Sutrisno, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
8. Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MAN 2 Nganjuk, beserta seluruh civitas akademika MAN 2 Nganjuk yang telah memberikan izin, bantuan, serta kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang

Semoga Allah SWT. senantiasa membalas segala kebaikan, dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 1 Juni 2026
Penulis,



Surya Kusmana
NIM. 220106110087

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER HITAM PUTIH.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK	xix
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Manajemen Berbasis Sekolah.....	16
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah.....	16
2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah.....	22
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.....	24

4. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	26
B. Mutu Pendidikan.....	34
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	34
2. Indikator Standart Mutu Pendidikan.....	37
3. Konsep Pendidikan Bermutu	39
4. Mutu Pendidikan di Madrasah	41
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44
E. Subjek Penelitian	46
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Teknik Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	52
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	52
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	53
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	55
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	56
5. Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	57
6. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	60
7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	60
8. Prestasi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	61
B. Paparan Data Penelitian	73
1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	73

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	81
3. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	95
C. Temuan Penelitian	100
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	104
B. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	108
C. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.....	114
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4. 1	Data Pimpinan MAN 2 Nganjuk	54
Tabel 4. 2	Data Tenaga Pendidik MAN 2 Nganjuk	58
Tabel 4. 3	Data Tenaga Kependidikan MAN 2 Nganjuk	59
Tabel 4. 4	Jumlah Peserta Didik MAN 2 Nganjuk.....	60
Tabel 4. 5	Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Nganjuk	61
Tabel 4. 6	Prestasi Peserta Didik Tingkat Nasional	62
Tabel 4. 7	Prestasi Peserta Didik Tingkat Regional/Provinsi.....	66
Tabel 4. 8	Prestasi Peserta Didik Tingkat Kabupaten	68
Tabel 4. 9	Jumlah Peserta Didik Diterima di Perguruan Tinggi	72
Tabel 4. 10	Temuan Penelitian	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berfikir Penelitian	42
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Madrasah	57
Gambar 4. 2	Visi dan Misi Madrasah.....	74
Gambar 4. 3	Rapat Program Madrasah	77
Gambar 4. 4	Dokumen RKAM	78
Gambar 4. 5	Rapat Pengurus Komite Madrasah	79
Gambar 4. 6	Rapat Wali Murid	79
Gambar 4. 7	Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran.....	84
Gambar 4. 8	Proses Kegiatan Pembelajaran	85
Gambar 4. 9	Supervisi Guru Oleh Kepala Madrasah.....	85
Gambar 4. 10	Sholat Dhuha Berjamaah.....	87
Gambar 4. 11	Kegiatan ekstrakurikuler PMR	87
Gambar 4. 12	Kegiatan Pendampingan Kompetisi Peserta Didik.....	88
Gambar 4. 13	Pemanfaatan Kelas Digital	90
Gambar 4. 14	Publikasi Prestasi dan Kegiatan Melalui Media Sosial	94

ABSTRAK

Kusmana, Surya. 2026. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Sutrisno, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan

Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan yang mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk menerapkan MBS melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan sehingga implementasinya menarik untuk dikaji.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, kepala tata usaha, pendidik dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan berdasarkan visi dan misi madrasah, hasil Evaluasi Diri Madrasah, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, potensi daerah, serta perkembangan zaman yang kemudian disusun secara partisipatif ke dalam program kerja madrasah; (2) pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah diwujudkan melalui implementasi program akademik dan nonakademik yang meliputi pengembangan pembelajaran, pembinaan karakter, peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan kemitraan dengan berbagai *stakeholder* sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat; dan (3) evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi, dan monitoring program yang hasilnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyempurnakan program dan menyusun perencanaan pada periode berikutnya agar tetap selaras dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, perkembangan pendidikan, dan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

ABSTRACT

Kusmana, Surya. 2026. *The Implementation of School-Based Management (SBM) in Improving Educational Quality at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Nganjuk*. Undergraduate Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Sutrisno, M.Pd.

Keywords: *School-Based Management, Educational Quality, Educational Management.*

Educational quality is one of the indicators of successful educational management and is influenced by the effectiveness of school management. Improving educational quality requires management practices that align educational programs with the needs of students, the community, and educational developments. School-Based Management is a management approach that grants schools autonomy to manage resources and develop programs based on these needs. State Islamic Senior High School 2 Nganjuk has implemented SBM through various educational quality improvement programs, making its implementation worthy of further study.

This study focuses on the planning, implementation, and evaluation of School-Based Management in improving educational quality at State Islamic Senior High School 2 Nganjuk. The objective of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of School-Based Management in improving educational quality at the school.

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the principal, vice principals, the school committee, the head of administration, teachers, and students. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings revealed that: (1) the planning of School-Based Management was carried out through needs identification based on the school's vision and mission, the results of the School Self-Evaluation (SSE), the needs of students, community needs, regional potential, and educational developments, followed by participatory program formulation within the school's work plans; (2) the implementation of School-Based Management was realized through academic and non-academic programs, including the development of learning activities, character building, academic achievement improvement, skills development, the provision of educational facilities and infrastructure, and strengthened partnerships with various stakeholders in accordance with students' needs and community expectations; and (3) the evaluation of School-Based Management was conducted regularly through evaluation meetings, academic supervision, and program monitoring. The evaluation results were used as the basis for improving existing programs and preparing subsequent plans to ensure their alignment with students' needs, community needs, educational developments, and the goals of improving educational quality.

ملخص

كوسمانا، سوريا. ٢٠٢٦. تنفيذ إدارة المدرسة القائمة على المدرسة في تحسين جودة التعليم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية نجانجوك. أطروحة. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور سوتريسنو، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة المدرسة القائمة على المدرسة، جودة التعليم، الإدارة التربوية

تُعَدُّ جودة التعليم أحد مؤشرات نجاح العملية التعليمية، وتتأثر بفاعلية إدارة المدرسة. ويستلزم تحسين جودة التعليم إدارة قادرة على موازنة البرامج التعليمية مع احتياجات الطلبة واحتياجات المجتمع والتطورات التربوية. وتُعَدُّ الإدارة المدرسية القائمة على المدرسة نموذجًا إداريًا يمنح المدرسة صلاحية إدارة مواردها وإعداد برامجها وفقًا لهذه الاحتياجات. وقد طُبِّقَت المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في نجانجوك هذا النموذج من خلال مجموعة من البرامج الهادفة إلى تحسين جودة التعليم، مما يجعل تطبيقه جديرًا بالدراسة.

يركز هذا البحث على تخطيط الإدارة المدرسية القائمة على المدرسة، وتنفيذها، وتقويمها في تحسين جودة التعليم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في نجانجوك. ويهدف البحث إلى وصف تخطيط الإدارة المدرسية القائمة على المدرسة، وتنفيذها، وتقويمها في تحسين جودة التعليم بهذه المدرسة.

استخدم البحث المنهج الكيفي من نوع البحث الوصفي. وجمعت البيانات عن طريق المقابلات، والملاحظة، والوثائق. وتكوّن المشاركون في البحث من مدير المدرسة، ونواب المدير، ولجنة المدرسة، ورئيس الشؤون الإدارية، والمعلمين، والطلبة. وحُلِّلت البيانات باستخدام نموذج مابلز وهورمان وسالديانا، والذي يشمل تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر وتثليث الأساليب.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) تخطيط الإدارة المدرسية القائمة على المدرسة تُقَدُّ من خلال تحديد الاحتياجات بالاعتماد على رؤية المدرسة ورسالتها، ونتائج التقويم الذاتي للمدرسة، واحتياجات الطلبة، واحتياجات المجتمع، وإمكانات المنطقة، والتطورات التربوية، ثم أُعِدَّت برامج العمل المدرسية بصورة تشاركية؛ (٢) تنفيذ الإدارة المدرسية القائمة على المدرسة تحقق من خلال تطبيق البرامج الأكاديمية وغير الأكاديمية، والتي شملت تطوير عملية التعلم، وبناء الشخصية، والارتقاء بالتحصيل الأكاديمي، وتنمية المهارات، وتوفير المرافق والبنية التحتية، وتعزيز الشراكة مع مختلف أصحاب المصلحة بما يتوافق مع احتياجات الطلبة وتطلعات المجتمع؛ (٣) تقويم الإدارة المدرسية القائمة على المدرسة أُجْرِيَ بصورة دورية من خلال اجتماعات التقويم، والإشراف، ومتابعة البرامج، واستُخدمت نتائجه أساسًا لتطوير البرامج وإعداد التخطيط للفترة اللاحقة بما ينسجم مع احتياجات الطلبة، واحتياجات المجتمع، والتطورات التربوية، وأهداف تحسين جودة التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah unsur penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kemajuan peradaban bangsa. Hakikat pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia yang bertujuan mendewasakan pola pikir, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.¹ Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu negara karena pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa.

Hal tersebut secara tegas dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pentingnya pendidikan juga ditekankan dalam Pasal 31 ayat 1, 2, dan 3 UUD Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, mewajibkan pelaksanaan pendidikan dasar yang didukung pembiayaannya oleh pemerintah, serta menegaskan tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kecerdasan bangsa.

¹ Taufik Abdillah Syukur, *Pengantar Pendidikan* (Padang: Pustaka Inspirasi Minang, 2024), 95–96.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas perlu didukung oleh berbagai upaya yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, masa depan suatu negara sangat dipengaruhi oleh standar pelaksanaan pendidikan yang ada. Namun, menurut Hanief Saha Ghafur, kebijakan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia kerap dihadapkan pada berbagai persoalan mendasar, baik dari segi desain organisasi mutu, sistem manajemen, maupun efektivitas kinerja lembaga.² Faktor-faktor seperti interaksi politik dalam pendidikan, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, serta distribusi dana juga berkontribusi pada suksesnya penerapan kebijakan kualitas pendidikan.

Hanief Saha Ghafur menekankan bahwa hambatan tersebut bisa diatasi dengan mengimplementasikan sistem jaminan mutu yang menyeluruh beserta upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.³ Sistem ini memberikan kesempatan untuk menjamin mutu sambil serta meningkatkan kualitas pendidikan, baik di level sekolah maupun di tingkat universitas. Implementasi sistem penjaminan mutu terpadu akan lebih optimal apabila ditunjang oleh pengelolaan lembaga pendidikan yang otonom dan mandiri. Lembaga yang otonom memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggannya lebih tepat serta menyinergikan seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan manajemen mutu.

² Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

³ Ghafur, 4.

Pemberian otonomi tersebut berakar pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang menegaskan prinsip otonomi luas dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah. Hal ini menempatkan sektor pendidikan menjadi salah satu bidang yang mendapatkan kewenangan otonomi, sehingga pemimpin sekolah dan pengajar memiliki peran kunci dalam memperbaiki kualitas proses belajar serta pencapaian peserta didik. Pemberian kebebasan bertujuan agar institusi pendidikan bisa mengelola aset dengan lebih fleksibel dan responsif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekitarnya.⁴

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memperkuat kebijakan tersebut dengan menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan standar nasional pendidikan. Kebijakan ini menandai pergeseran paradigma sistem pendidikan nasional dari model sentralistik menuju desentralistik. Perubahan tersebut menuntut adanya penerapan manajemen sekolah yang lebih fleksibel, sehingga mampu mengakomodasi sistem pendidikan yang lebih kontekstual dan partisipatif. Berdasarkan pada kebijakan transformasi tersebut, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dikembangkan sebagai pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan. Perubahan ini menjadi tonggak penting lahirnya lembaga pendidikan yang lebih mandiri dan berdaya, yang salah satunya diwujudkan melalui penerapan MBS.⁵

⁴ Alya Jasmine Gunawan et al., "Analisis Pengaruh Otonomi Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 817–25, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1954>.

⁵ Muhammad Hafid, "Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah," *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2016): 169–82, <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/858>.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik lembaga. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program yang dihasilkan MBS melalui keterlibatan berbagai komponen pendidikan, termasuk kepala sekolah, pendidik, peserta didik, masyarakat, serta pemerintah daerah guna mendukung peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Otonomi ini memberi keleluasaan bagi sekolah untuk mengelola lembaganya secara mandiri, merancang, serta melaksanakan berbagai program yang relevan dengan kebutuhan serta potensi yang dimilikinya.⁶

Tujuan utama MBS yaitu meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan melalui beberapa prinsip pokok. Pertama, pemberdayaan dan pemberian otonomi kepada sekolah, yaitu memberikan keleluasaan dalam pengelolaan sumber daya dan program pendidikan sesuai kebutuhan. Kedua, efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Ketiga, partisipatif, yaitu seluruh elemen sekolah dan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Keempat, akuntabilitas, artinya setiap kebijakan dan program-program pendidikan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah melalui pelaksanaan yang transparan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁷

⁶ Abdul Mu'in, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2023), 5–6.

⁷ Hamid, "Manajemen Berbasis Sekolah," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2013): 87–96, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.

MBS dipahami sebagai metode dan rencana yang efisien untuk memperbaiki mutu pendidikan di institusi pendidikan. Pendekatan ini memberikan peluang kepada kepala sekolah, para pendidik, dan peserta didik untuk berkreasi serta melakukan penyesuaian dalam berbagai bidang, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, serta manajemen. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui dewan sekolah yang diawasi oleh pemerintah mendorong terciptanya pengelolaan yang lebih transparan, demokratis, dan akuntabel. Dengan otonomi yang luas, sekolah memiliki kesempatan untuk menentukan identitas uniknya dalam membina peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru, serta memberdayakan tenaga kependidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk melalui wawancara kepala sekolah, Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I., diperoleh informasi bahwa visi madrasah adalah *“Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, unggul, dan berwawasan lingkungan.”* Visi tersebut menjadi arah dan pedoman utama dalam setiap kebijakan serta kegiatan yang dijalankan di madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 2 Nganjuk mengimplementasikan sejumlah program unggulan yang saling berkaitan dan mendukung secara holistik. Program-program unggulan tersebut antara lain: Penguatan Akademik, Pengembangan Karakter dan Keagamaan, Penguatan Keterampilan Hidup (*Life Skill*), Digitalisasi Madrasah, dan Partisipasi Wali Peserta Didik dan Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru, Ibu Miftakul Rohmah, S.Pd., menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di MAN 2 Nganjuk berjalan efektif karena adanya perencanaan yang sistematis, penerapan

pendekatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. MAN 2 Nganjuk juga berhasil meraih berbagai prestasi, baik pada ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat provinsi, Olimpiade Sains Nasional (OSN), maupun lomba keagamaan dan lingkungan seperti Hadrah serta program Madrasah Adiwiyata.

Secara empiris, MAN 2 Nganjuk menunjukkan berbagai capaian positif dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berbagai program unggulan yang dimiliki serta prestasi yang diraih peserta didik menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji dalam perspektif MBS, karena Pendekatan ini memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan program sesuai dengan kebutuhan lembaga. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, fokus kajian dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi utama.:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, studi ini memiliki tujuan eksplisit sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.
2. Menganalisis pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.
3. Menganalisis evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pemahaman tentang penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menjadi referensi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih mendalam terkait implementasi MBS dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mahasiswa dan peneliti program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), sebagai referensi dalam penelitian sejenis.
 - b. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk sebagai lembaga yang diteliti, guna memberikan masukan dalam pengelolaan pendidikan berbasis madrasah.
 - c. Masyarakat umum, sebagai bahan rujukan mengenai pelaksanaan MBS dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Penelitian oleh Asbin Pasaribu 2017 dalam artikel nya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah”*. Penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian tujuan pendidikan nasional memerlukan penerapan manajemen pendidikan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajerial, serta pembinaan terhadap pendidik sebagai pelaksana utama pembelajaran. Penerapan MBS yang berlandaskan pada prinsip keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, dan berorientasi pada mutu, mampu mengubah pola manajemen dari yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Dengan dukungan sumber daya manusia yang berkompeten, fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta keterlibatan masyarakat, MBS terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Shofwatun Nada Khoirunnisa yang berjudul *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Jakarta”* menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di MAN 4 Jakarta telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip desentralisasi dan

⁸ Asbin Pasaribu, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017): 12–34, <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>.

peningkatan mutu. Implementasi tersebut terlihat melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan program pendidikan yang terencana, serta capaian prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan kewenangan pengambilan keputusan dan sumber daya, madrasah tetap mampu mempertahankan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui budaya kerja kolaboratif dan program-program inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan MBS memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan, karakter, serta mutu pembelajaran sehingga madrasah dapat terus berkembang secara berkelanjutan.⁹

Adapun penelitian oleh Prihari Darwiyono dan Andi Arif Rifa'i yang membahas tentang "*Analisis Tiga Pilar Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di Madrasah Aliyah Se-Surakarta*". Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tiga pilar MBM di MA se-Surakarta belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek partisipasi masyarakat. Meskipun pemahaman warga madrasah terhadap konsep MBM sudah cukup baik, penerapannya belum merata di semua bidang pengelolaan. Kepala madrasah telah menjalankan fungsi manajerial dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, namun keberhasilan MBM masih memerlukan dukungan yang lebih kuat dari seluruh pihak, baik internal maupun eksternal. Dengan peningkatan kolaborasi dan partisipasi semua elemen, implementasi MBM diharapkan dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.¹⁰

⁹ Shofwatun Nada Khoirunnisa, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 4 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

¹⁰ Prihari Darwiyono and Andi Arif Rifa'i, "Analisis Tiga Pilar Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di Madrasah Aliyah Se-Surakarta," *Islamic*

Penelitian oleh Feiby Ismail yang berjudul "*Manajemen Berbasis Madrasah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan*". Penelitian ini menegaskan bahwa MBM merupakan solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan, partisipasi, dan desentralisasi pengelolaan. Perubahan dari sistem sentralistik ke desentralistik memberikan ruang bagi madrasah untuk mengoptimalkan potensi internal dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan mengacu pada prinsip *Total Quality Management (TQM)*, MBM diharapkan dapat mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien serta berfokus pada peningkatan mutu, baik dari segi proses, hasil, maupun kepuasan seluruh pihak terkait.¹¹

Selanjutnya ada penelitian oleh M. Amir Sholehuddin yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Mojokerto*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dipengaruhi oleh peran kepala madrasah dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan program madrasah. Peran tersebut mencakup pengembangan pembelajaran yang aktif dan efektif, pengelolaan madrasah yang transparan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan MBM di madrasah ini adalah soliditas dan komitmen tinggi para pendidik dalam melaksanakan tugas, serta dukungan sarana prasarana yang

Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (2023): 509–32, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2469>.

¹¹ Feiby Ismail, "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 2, no. 2 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.30984/jpii.v2i2.541>.

memadai. Situasi ini menjadi modal strategis yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di MA Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto.¹²

Penjelasan mengenai orisinalitas penelitian, peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Asbin Pasaribu, (2017), Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah, EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial Vol. 3, No. 1, Hal. 12-34	Penelitian ini memiliki kesamaan tema terkait penerapan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian ini menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MAN 2 Nganjuk dengan mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.
2.	Shofwatun Nada Khoirunnisa, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi MBM dalam	Penelitian ini menekankan upaya meningkatkan mutu pendidikan,	

¹² M. Amir Sholehuddin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Mojokerto,” *Journal of Linguistics and Social Studies* 1, no. 2 (October 25, 2024): 92–105, <https://doi.org/10.52620/jls.v1i2.53>.

	dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Jakarta, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2025)	peningkatan mutu pendidikan.	dengan meninjau pelaksanaan, kendala, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.	
3.	Prihari Darwiyono dan Andi Arif Rifa'i, (2023), Analisis Tiga Pilar Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di Madrasah Aliyah Se-Surakarta, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, Hal. 509–32.	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi MBM dalam peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini berfokus pada tiga pilar MBM dan faktor pendukung serta penghambat penerapannya di beberapa madrasah aliyah.	
4.	Feiby Ismail, (2018), Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan	Penelitian ini sama-sama melihat MBS sebagai strategi untuk peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian ini menitikberatkan pada konsep teoritis dan hubungan MBM dengan <i>Total</i>	

	Kualitas Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam Iqra', Vol. 2, No. 2, Hal. 1–13.		<i>Quality Management (TQM).</i>	
5.	M. Amir Sholehuddin, (2004), Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Mojokerto, Journal of Linguistics and Social Studies, Vol. 1, No. 2, Hal. 92–105.	Memiliki kesamaan dalam meneliti pelaksanaan MBM dan peran spesifik kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah.	Penelitian ini terfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan MBM serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.	

Berdasarkan kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, orisinalitas studi ini terletak pada fokus kajian yang diangkat, yaitu implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi MBS dilaksanakan pada tingkat madrasah serta perannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara terencana untuk melaksanakan suatu program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan sistematis.
2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya melalui pengambilan keputusan yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
3. Mutu pendidikan merupakan tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan kemampuan proses dan hasil belajar dalam memenuhi standar yang ditetapkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas enam bab yang disusun secara berurutan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Kajian teori mencakup:

(1) Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah, (2) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah, (3) Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, (4) Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah, (5) Pengertian Mutu Pendidikan, (6) Indikator Standart Mutu Pendidikan, (7) Konsep Pendidikan Bermutu dan (8) Mutu Pendidikan di Madrasah.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

5. Bab V: Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MAN 2 Nganjuk.

6. Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berakar dari bahasa Inggris, yaitu kata *management* yang kata kerjanya *to manage*, memiliki arti mengelola, mengatur, atau mengurus. Manajemen dapat dimaknai sebagai serangkaian proses terencana yang bertujuan untuk mengatur, mengelola, serta melaksanakan pekerjaan bersama. Proses tersebut mencakup tahapan perencanaan hingga pelaksanaan program yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, sehingga aktivitas kerja dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.¹³

Manajemen pada hakikatnya merupakan proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui kerja sama, koordinasi, pembagian tugas, serta pengelolaan berbagai sumber daya secara terencana. Sumber daya yang dikelola mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi guna mendukung tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Manajemen dalam perspektif Islam, Ramayulis mengemukakan bahwa esensi manajemen serupa dengan konsep *al-tadbir* yang berarti pengelolaan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara* (mengelola), yang sering

¹³ George Robert Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 1.

¹⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensia Media, 2017), Hal. 8.

dijumpai dalam Al-Qur'an.¹⁵ Salah satu referensi dalam Al-Qur'an mengenai konsep ini terdapat dalam firman Allah SWT, tepatnya pada Surah As-Sajdah ayat 5, yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْلَهُ ٥٠٠٠ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As-Sajdah [32]:5)

Surah As-Sajdah ayat 5 menjelaskan bahwa Allah Swt. mengatur segala urusan dari langit sampai ke bumi dengan penuh ketetapan dan keteraturan. Ayat ini menunjukkan bahwa seluruh proses yang terjadi di alam semesta berjalan berdasarkan perencanaan, pengaturan, dan pengawasan yang sempurna dari Allah. Dalam konteks manajemen, ayat ini dapat dipahami sebagai dasar pentingnya fungsi pengelolaan yang terarah, sistematis, dan bertanggung jawab.

Manajemen dalam konteks ayat tersebut dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara optimal. Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa setiap urusan harus dikelola secara teratur dan penuh hikmah. Oleh karena itu, pemimpin dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, perlu menyusun perencanaan yang baik, membagi tugas secara jelas, serta melakukan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

¹⁵ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), hal. 5.

Menurut Chandra Wijaya dan Muhammad Rifai dalam bukunya yang mengemukakan pandangan para pakar terkait dengan definisi manajemen, diantaranya George Robert Terry mengemukakan *“Management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”* yang menerangkan bahwa manajemen ialah sebuah kinerja dalam merancang dan merealisasikan hasil yang telah ditetapkan melalui kerjasama kelompok, dengan memanfaatkan kemampuan individual serta seluruh sumber daya yang tersedia.

Henry Fayol mengatakan *“To manage is to forecast and to plan, to organize, to command, to coordinate and to control”* yang mendefinisikan manajemen merupakan serangkaian langkah strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki, dengan tujuan memastikan pencapaian sasaran organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Sementara itu, James A. F. Stoner menjelaskan *“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”* bahwasanya manajemen ialah suatu rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengaturan, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁶ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 14.

Berdasarkan pengertian manajemen menurut pendapat para pakar, manajemen dapat dipahami sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sementara itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), atau dikenal secara internasional sebagai *School Based Management (SBM)*, merupakan suatu model manajemen pendidikan yang lahir di Amerika Serikat. Kemunculan model ini merupakan respons langsung terhadap keraguan masyarakat yang mulai mempertanyakan relevansi antara hasil yang dicetak oleh institusi pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan dinamis di lingkungan sekitar mereka. Inti dari reformasi manajemen sekolah ini adalah pemberian otonomi yang substansial pada tingkat sekolah, disertai dengan upaya sengaja untuk melibatkan masyarakat luas dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional.¹⁷ Tuntutan mendesak dari masyarakat berakar pada penilaian terhadap kinerja sekolah yang dianggap tidak mampu membekali peserta didik secara memadai untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan bersaing di kancah global. Model MBS kemudian diadopsi sebagai strategi reformasi untuk mengatasi kegagalan yang dituduhkan ini, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing lebih tinggi.

¹⁷ Dionisius Sihombing, Syawal Gultom, and Benyamin Situmorang, *Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Lokal: Strategi Meningkatkan Peran & Partisipasi Aktif Stakeholder Mewujudkan Sekolah Bermutu* (Sleman: Deepublish, 2022), hal. 33, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50757>.

Menurut Nurkolis yang mengemukakan bahwa MBS dapat dijelaskan sebagai pemanfaatan sumber daya yang berpusat pada unit sekolah dalam menjalankan proses pendidikan.¹⁸ Sedangkan menurut Nanang Faatah, MBS adalah sebagai suatu bentuk penyerahan kewenangan dalam proses pengambilan suatu keputusan dari tingkat pusat kepada pihak sekolah.¹⁹ Sementara itu, Sudarwan Danim memberikan definisi MBS sebagai mekanisme kerja *stakeholder* sekolah yang menekankan penerapan prinsip otonomi, akuntabilitas, partisipasi, serta keberlanjutan (*sustainability*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.²⁰

Mulyasa memandang MBS sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi peserta didik. Pemberian otonomi kepada sekolah memungkinkan peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mendorong keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Otonomi ini juga berfungsi sebagai sarana membangun kesepahaman bersama dalam pemberdayaan sekolah, di mana pengambilan keputusan idealnya berada pada pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan. Melalui kewenangan tersebut, sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan lingkungan sekolah guna mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

¹⁸ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*, cet. 3 (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 1.

¹⁹ Nanang Faatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2004).

²⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Menurut Mulyasa, implementasi MBS diwujudkan melalui pengelolaan seluruh komponen sekolah secara terpadu, yang mencakup kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus pendidikan. Seluruh komponen tersebut dilakukan secara terintegrasi mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Penerapan MBS juga dipahami sebagai transformasi mendasar dalam sistem pendidikan yang berdampak pada penguatan kemandirian sekolah melalui perluasan otonomi pengelolaan. Sekolah menjadi lebih fleksibel dan berinisiatif dalam mengelola sumber daya manusia dan keuangan sesuai kebutuhan nyata di lapangan, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efisien dan efektif serta berorientasi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Mulyasa menegaskan bahwa implementasi MBS memperkuat prinsip akuntabilitas dan transparansi melalui keterlibatan masyarakat, orang tua, dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan. Partisipasi tersebut berkontribusi dalam memperkuat dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah, serta mendorong peningkatan kualitas kepemimpinan dan proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dapat memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga implementasi MBS mampu meningkatkan mutu lulusan dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan

Berdasarkan pandangan para ahli, bisa disimpulkan bahwa MBS merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan melalui pemberian otonomi dalam pengelolaan sumber daya dan proses pendidikan. MBS dilandasi prinsip otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi yang mendorong kemandirian sekolah serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Implementasi MBS dilakukan melalui pengelolaan seluruh komponen manajemen sekolah secara terpadu, sehingga sekolah menjadi lebih fleksibel, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan nyata.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan yakni mencapai peningkatan kualitas kinerja lembaga pendidikan, yang meliputi aspek efisiensi, mutu, efektivitas, inovasi, relevansi, serta pemerataan akses pendidikan.²¹ Peningkatan efisiensi operasional dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, dukungan masyarakat, serta pengelolaan organisasi yang lebih sederhana. Peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan melalui pengembangan kompetensi kepala sekolah dan pendidik, pemberian keleluasaan dalam pengelolaan sekolah dan pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan. Pendekatan MBS tersebut mendorong kemandirian sekolah dalam mengelola potensi yang dimiliki serta memperkuat pengambilan keputusan yang melibatkan warga sekolah dan berbagai pihak terkait.

²¹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2020).

Menurut Nurkolis, tujuan MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif, mencakup aspek pembelajaran, kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, hingga layanan pendidikan secara keseluruhan.²² Faatah Nanang juga berargumen bahwa tujuan utamanya adalah menjamin tercapainya otonomi sekolah dan partisipasi pemangku kepentingan lokal yang tinggi, yang berfungsi sebagai kerangka kontribusi kolektif dalam meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan akses pendidikan.²³

Hamid menjelaskan implementasi MBS bertujuan untuk memberdayakan sekolah, khususnya dalam aspek sumber daya manusia, yang mencakup kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar melalui pelimpahan kewenangan, pemberian fleksibilitas, serta pemanfaatan berbagai sumber daya lainnya agar sekolah mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya secara mandiri.²⁴

Sejalan dengan pendapat Suhadi Winoto bahwa terdapat tiga tujuan MBS, yaitu efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas melalui peningkatan mutu pembelajaran dan tanggung jawab terhadap kebutuhan peserta didik dan pemangku kepentingan.²⁵

²² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*, hal. 23-24.

²³ Faatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*, hal. 12.

²⁴ Hamid, "Manajemen Berbasis Sekolah."

²⁵ Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah*, hal. 15.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwas hakikat MBS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan sekolah secara menyeluruh. Pemberdayaan ini diwujudkan dengan pelimpahan kewenangan, fleksibilitas pengelolaan, serta keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah dan masyarakat. MBS menekankan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, efektivitas dalam peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan tanggung jawab sekolah terhadap peserta didik dan pemangku kepentingan. Dengan otonomi yang lebih luas, sekolah dapat mandiri dalam mengelola potensi yang dimiliki, membuat keputusan partisipatif, dan menyediakan layanan pendidikan yang relevan, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Nurkolis menyatakan adanya empat prinsip utama yang menjadi landasan teoritis dalam implementasi MBS, yaitu:

a. Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*)

Prinsip ekuifinalitas menekankan bahwa terdapat berbagai alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, MBS menekankan pentingnya fleksibilitas, di mana setiap sekolah harus dikelola sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokalnya. Mengingat kompleksitas permasalahan pendidikan serta perbedaan yang signifikan antar sekolah. Setiap sekolah perlu menemukan solusi yang tepat berdasarkan situasi dan kebutuhan spesifik yang dihadapinya.

b. Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*)

Prinsip desentralisasi menegaskan pentingnya pelimpahan kewenangan dari birokrasi pusat kepada sekolah. Desentralisasi konsisten dengan prinsip ekuifinalitas karena pendidikan merupakan bidang yang kompleks dan penuh tantangan, sehingga pengelolaannya tidak dapat dipusatkan. Sekolah harus diberikan kewenangan sekaligus tanggung jawab dalam mengidentifikasi, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan secara efektif dan tepat waktu. Dengan demikian, tujuan utama desentralisasi untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian masalah yang berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principle of Self-Managing System*)

Prinsip sistem pengelolaan mandiri adalah kelanjutan dari prinsip ekuifinalitas dan desentralisasi. Setelah adanya pelimpahan kewenangan ke tingkat sekolah, lembaga pendidikan memiliki kesempatan untuk mengelola dirinya sendiri secara mandiri. Dengan sistem pengelolaan mandiri, sekolah bisa leluasa dalam mengatur sumber daya, merancang strategi, serta menentukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan internal, tanpa sepenuhnya bergantung pada birokrasi di tingkat atas.

d. Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*)

Prinsip inisiatif manusia didasarkan pada pandangan bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk

mendukung kemajuan organisasi. Dalam bidang pendidikan, potensi yang dimiliki seluruh warga sekolah dan masyarakat perlu dimanfaatkan secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan tenaga manusia di sekolah tidak lagi dipandang sekadar sebagai *staffing* (penempatan tenaga kerja secara statis), tetapi sebagai *human resources development* (pengembangan sumber daya manusia) yang menempatkan manusia sebagai aset penting sekaligus motor penggerak utama dalam peningkatan mutu pendidikan.²⁶

4. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan pengertian, tujuan, dan fungsinya, MBS pada dasarnya identik dengan konsep pemberdayaan, peningkatan kepedulian dan partisipasi, serta pelimpahan kewenangan dari birokrasi pemerintah, baik pusat maupun daerah, kepada pihak sekolah. Pelimpahan kewenangan tersebut mencakup penyelenggaraan dan pengelolaan berbagai urusan pendidikan dengan melibatkan masyarakat sebagai *stakeholder* utama.

Karakteristik penerapan MBS dilihat melalui kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut mencakup peningkatan efektivitas kinerja sekolah, proses pembelajaran yang berkualitas, pengelolaan SDM secara profesional, serta pengelolaan sumber daya non-manusia dan administrasi secara efisien dan transparan.²⁷ Karakteristik MBS menurut Nurkolis dalam bukunya meliputi:

²⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*, hal. 52-55.

²⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 29.

- a. Sekolah mempunyai visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Program dan kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan, kondisi, serta potensi yang dimiliki sekolah.
- c. Pengelolaan sekolah menerapkan pola manajemen yang lebih partisipatif dan demokratis dalam pengambilan keputusan.
- d. Sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- e. Warga sekolah dan masyarakat berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan serta pengembangan berbagai program sekolah.
- f. Hubungan antarwarga sekolah dibangun melalui kerja sama, komunikasi, dan koordinasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- g. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengembangkan berbagai program serta kegiatan sekolah.
- h. Keberhasilan sekolah dinilai melalui evaluasi yang mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan.²⁸

Sedangkan menurut Rohiat, bahwasanya karakteristik MBS mencakup unsur-unsur sekolah efektif. Berikut penjelasannya:

- a. Input Pendidikan

Input pendidikan merupakan seluruh komponen yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, meliputi

²⁸ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*, 56.

sumber daya manusia, sarana prasarana, perangkat pengelolaan, serta berbagai kebutuhan pendukung yang mengarahkan berlangsungnya kegiatan pendidikan. Komponen input ini antara lain:

1) Kebijakan dan Tujuan Mutu yang Jelas

Setiap lembaga pendidikan perlu menetapkan dan menyampaikan secara tegas kebijakan terkait mutu yang ingin dicapai. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh komponen sekolah memiliki arah dan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam di setiap unsur sekolah akan menjadi dorongan kuat dalam melaksanakan berbagai upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

2) Ketersediaan dan Kesiapaan Sumber Daya

Sumber daya ialah unsur krusial yang sangat menentukan keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sumber daya tersebut meliputi dua jenis, yakni sumber daya manusia yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta sumber daya berupa dana, sarana dan prasarana, peralatan, perlengkapan, dan bahan ajar.

3) Mempunyai Keinginan Mencapai Prestasi yang Tinggi

Sekolah yang unggul ditandai dengan adanya semangat dan tekad kuat untuk mencapai prestasi yang tinggi, baik bagi peserta didik maupun lembaga secara keseluruhan. Kepala sekolah dituntut menunjukkan komitmen serta motivasi yang

tinggi dalam mendorong peningkatan mutu sekolah. Hal yang sama juga berlaku bagi pendidik dan peserta didik keduanya harus memiliki keinginan serta tanggung jawab yang besar untuk berprestasi sesuai peran masing-masing.

4) Berorientasi pada Kepuasan Pelanggan (Peserta Didik)

Peserta didik sebagai pelanggan utama pendidikan harus menjadi pusat perhatian dalam setiap program sekolah. Seluruh sumber daya, proses pembelajaran, serta pelayanan pendidikan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kepuasan belajar peserta didik. Untuk itu, penyediaan sarana, prasarana, dan proses pembelajaran harus mampu mewujudkan kualitas serta kepuasan yang diharapkan.

5) Input Manajemen

Sekolah yang dikelola dengan baik wajib memiliki perangkat manajerial yang lengkap dan terencana. Kepala sekolah memerlukan perangkat manajerial yang jelas untuk mengatur seluruh aktivitas sekolah. Komponen manajemen tersebut mencakup pembagian tugas yang terperinci, perencanaan yang sistematis, program pendukung pelaksanaan, aturan atau pedoman kerja yang terukur, dan sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien. Dengan adanya komponen-komponen ini sangat menentukan kemudahan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang mengolah berbagai masukan menjadi hasil pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, input berfungsi sebagai faktor pendukung proses, sedangkan output menunjukkan hasil yang dicapai. Adapun komponen yang terdapat dalam proses pendidikan meliputi sebagai berikut:

1) Tingginya Efektifitas Pembelajaran

Sekolah yang berkualitas ditandai dengan efektivitas pembelajaran yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, peserta didik harus ditempatkan sebagai pusat kegiatan pendidikan. Pendidik bertugas membimbing agar peserta didik mampu belajar secara mandiri serta memahami cara belajar yang efektif. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan optimal.

2) Manajerial Sekolah yang Kuat dan Efektif

Kepala sekolah berperan dalam menggerakkan berbagai komponen pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Dalam hal ini, kepemimpinan yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah berperan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan melalui kebijakan dan keputusan yang mendukung kemajuan sekolah. Dengan kepemimpinan

yang efektif, pendidik dan tenaga kependidikan akan terdorong untuk bekerja secara optimal dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam kinerjanya. Sehingga keterampilan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan tercermin dalam produktivitas serta semangat kerja seluruh warga sekolah.

3) Otonomi dan Kemandirian Sekolah

Sekolah memiliki kewenangan yang memadai dalam mengelola lembaganya guna mencapai hasil yang optimal. Kemandirian sekolah dapat terwujud apabila didukung oleh kemampuan, sumber daya, serta tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan berbagai program pendidikan. Dalam konteks otonomi pendidikan, sekolah didorong untuk memanfaatkan kewenangan tersebut melalui inovasi, kreativitas, dan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dengan demikian, sekolah mampu berkembang menjadi lembaga yang mandiri, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

4) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Tingginya tingkat partisipasi dari warga sekolah dan masyarakat merupakan indikasi rasa tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan. Penguatan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak secara aktif.

5) Adanya Tranparansi Manajemen Sekolah

Transparansi merupakan salah satu ciri utama sekolah yang mengimplementasikan MBS. Prinsip ini diterapkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan program, dan pengelolaan keuangan secara terbuka dengan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat. Keterlibatan tersebut mendukung akuntabilitas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah.

6) Akuntabilitas Sekolah

Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah untuk melaporkan pelaksanaan program dan capaian kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya adalah menilai efektivitas penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil yang telah mencapai target menjadi dasar pengembangan program, sedangkan hasil yang belum optimal digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada periode berikutnya.

7) Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan membantu sekolah dalam menilai pelaksanaan pembelajaran dan capaian peserta didik. Hasilnya dapat digunakan untuk mendukung perbaikan program dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

c. Output yang Diharapkan

Output sekolah merupakan capaian yang dihasilkan dari proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, yang dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek berikut:

1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik mencakup berbagai bentuk capaian yang berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik. Contohnya antara lain nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), keberhasilan dalam lomba karya ilmiah remaja, serta kompetisi bidang akademik seperti Bahasa Inggris, Matematika, dan Fisika. Selain itu, prestasi akademik juga dapat terlihat dari kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, rasional, induktif, deduktif, serta memiliki pola pikir ilmiah.

2) Prestasi Non-Akademik

Prestasi nonakademik lebih menitikberatkan pada pembentukan kepribadian, moral, dan sosial peserta didik. Capaian tersebut dapat berupa akhlak yang mulia, perilaku sosial yang positif, seperti kejujuran, kerjasama, empati, solidaritas, dan toleransi, sikap disiplin, serta etos kerja yang tinggi. Selain itu, prestasi di bidang olahraga, seni, dan kegiatan kepramukaan juga termasuk dalam kategori output non-akademik.²⁹

²⁹Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 57-64.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu (*quality*) dapat diartikan sebagai tingkat kualitas suatu produk atau layanan yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi bahkan melampaui harapan yang diinginkan pengguna, serta memberikan kepuasan terhadap kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tidak secara langsung diungkapkan.³⁰

Berdasarkan pandangan Edward Sallis dalam Nasution, mutu dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu: (1) mutu sebagai konsep absolut, yang memandang mutu sebagai sesuatu yang ideal, sempurna, dan tidak tertandingi; (2) mutu sebagai konsep relatif, di mana mutu menunjukkan tingkat pencapaian suatu produk atau layanan dalam memenuhi standar yang telah ditentukan; dan (3) mutu berdasarkan perspektif konsumen, yang menempatkan konsumen sebagai penentu utama kualitas produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Berdasarkan ketiga konsep mutu, disimpulkan bahwa mutu sebagai alat evaluasi untuk mengukur kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditentukan.³¹

Mutu menurut Nanang Fattah diartikan sebagai kemampuan suatu produk atau layanan dalam memenuhi kebutuhan, tuntutan, dan harapan pengguna. Dalam lingkup pendidikan, pelanggan internal meliputi peserta didik sebagai penerima proses pembelajaran serta pelanggan eksternal

³⁰ Tatang Ibrahim and Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bandung: Yrama Widya, 2021), hal. 15.

³¹ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 15.

mencakup berbagai pihak di luar lembaga, seperti masyarakat serta dunia usaha dan industri, maupun pemangku kepentingan lainnya.³²

Dedi Mulyasana berpendapat bahwa pendidikan bermutu merupakan proses yang mampu mematangkan kualitas peserta didik melalui pembebasan dari ketidaktahuan dan perilaku negatif. Pendidikan yang bermutu hanya dapat terwujud melalui perencanaan yang baik, tata kelola yang efektif, serta didukung oleh pendidik yang kompeten. Setiap unsur dalam penyelenggaraan pendidikan perlu berperan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan terus mengalami peningkatan.³³

Mutu pendidikan menurut pendapat Husaini Usman ialah kemampuan suatu sistem pendidikan dalam memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan kebutuhan pengguna, berlangsung secara berkelanjutan, serta mampu mengelola sumber daya secara optimal. Mutu ini tercermin melalui keterpaduan antara input, proses, dan output pendidikan yang berjalan secara efektif sehingga menghasilkan kualitas sesuai harapan.³⁴

Dalam pandangan Husaini Usman, mutu pendidikan dapat dianalisis melalui pendekatan sistem yang mencakup keterpaduan antara input, proses, dan output pendidikan. Input yang berkualitas, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, serta sarana dan prasarana, harus

³² Nanang F, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013).

³³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 120.

³⁴ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Edisi 4)* (Bumi Aksara, 2019).

dikelola melalui proses pembelajaran dan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Proses yang berjalan secara optimal akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, baik dari aspek prestasi akademik maupun non-akademik, sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, mutu pendidikan dipahami sebagai kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan.³⁵ Kualitas pendidikan dalam Islam berkaitan dengan keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Islam menempatkan pendidikan sebagai sarana utama dalam meningkatkan derajat manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt., sehingga menegaskan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peserta didik.

³⁵ Ansori, Supangat, and Kasful Anwar Us, “Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,” *Kournal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 2 (2023): 39–45, <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>.

Mutu pendidikan dapat dimaknai sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan. Mutu pendidikan menunjukkan tingkat keberhasilan proses dan hasil penyelenggaraan pendidikan yang tercermin pada kualitas input, proses, output, hingga outcome. Mutu diukur dari prestasi akademik, pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, serta mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Indikator Standart Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan ialah seperangkat kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Standar mutu pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan tersebut menetapkan delapan standar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan menetapkan capaian kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil akhir proses pendidikan. Standar ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

³⁶ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.

b. Standar Isi

Standar Isi mengatur ruang lingkup materi dan kompetensi peserta didik sebagai dasar pengembangan kurikulum.

c. Standar Proses

Standar Proses menetapkan kriteria pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung tercapainya kompetensi peserta didik melalui proses belajar yang efektif dan partisipatif.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini mengatur kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan guna menjamin profesionalismenya.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana mengatur ketersediaan fasilitas dan sumber belajar untuk menunjang proses pendidikan.

f. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan akuntabel.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar Pembiayaan Pendidikan mengatur komponen biaya yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Konsep Pendidikan Bermutu

Pendidikan berkualitas merupakan pilar penting bagi kemajuan bangsa, didefinisikan sebagai suatu sistem yang efektif dan efisien mengembangkan seluruh potensi peserta didik.³⁷ Konsep ini berfokus pada penciptaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta didukung oleh karakter yang baik dan wawasan yang luas. Pentingnya pendidikan bermutu terletak pada kemampuannya untuk mengoptimalkan potensi individu, membekali mereka dengan keterampilan hidup dan kemampuan beradaptasi dalam dinamika perubahan global.

Pendidikan berkualitas tidak terwujud secara instan, melainkan ditentukan oleh sinergi dari tiga aspek utama: input, proses, dan output.³⁸

a) Aspek Input

Aspek input meliputi seluruh unsur dalam penyelenggaraan pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kompetensi pendidik yang profesional dan mampu menerapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai memegang peranan penting. Sekolah dengan fasilitas yang memadai, ramah anak, dan inklusif akan mendukung proses belajar yang lebih optimal. Didukung manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel, seluruh komponen sekolah dapat berjalan secara terarah dan berfokus pada peningkatan mutu.

³⁷ Aris, *Pendidikan Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2011).

³⁸ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*.

b) Aspek Proses

Pada aspek proses, fokus utama terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan bermutu harus ditopang oleh kurikulum yang relevan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Proses belajar hendaknya bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga peserta didik menerima pengetahuan serta turut aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

c) Aspek Output

Aspek output mengacu pada hasil akhir dari keseluruhan proses pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur melalui capaian akademik seperti kemampuan literasi dan numerasi, serta capaian non-akademik seperti pembentukan karakter, etika, dan kemampuan sosial peserta didik. Mutu pendidikan tercermin dari sejauh mana layanan pendidikan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, serta dunia kerja. Hasil pendidikan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mendukung pencapaian tujuan tujuan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.

4. Mutu Pendidikan di Madrasah

Mutu pendidikan merupakan indikator kualitas penyelenggaraan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Madrasah berperan mengembangkan potensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, dan akhlak. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dilihat dari capaian peserta didik serta kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

Kualitas pendidikan di madrasah mencerminkan kemampuan lembaga dalam mencapai standar yang telah ditetapkan dan memberikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan pemangku kepentingan. Husaini Usman menyatakan bahwa mutu pendidikan menunjukkan kemampuan sistem pendidikan dalam memenuhi standar, memenuhi kebutuhan pengguna, serta mengelola sumber daya pendidikan secara efektif.³⁹ Mutu tersebut tercermin melalui keterkaitan input, proses, dan output pendidikan.

Pencapaian mutu pendidikan didukung oleh komponen seperti peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Proses pendidikan meliputi pembelajaran, pengelolaan madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, dan pengembangan budaya madrasah. Output pendidikan tercermin dari prestasi akademik, prestasi nonakademik dan sikap religius dan akhlak peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di madrasah merupakan hasil penyelenggaraan pendidikan yang terencana dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

³⁹ Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang penelitian, kajian teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai dasar konseptual dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan arah serta alur penelitian yang digunakan untuk mengkaji fokus penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Mengacu pada pandangan Sugiyono, pendekatan kualitatif bertujuan untuk meneliti objek dalam kondisi alami tanpa intervensi eksternal.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu dengan menerapkan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan dan ketepatan data penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu pendekatan yang memungkinkan eksplorasi mendalam dan menyeluruh terhadap suatu lembaga atau fenomena spesifik.⁴¹ Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui berbagai teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 16.

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Nganjuk yang berlokasi di Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.121C, Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya berbagai program unggulan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, meliputi penguatan akademik, karakter dan keagamaan, life skill, digitalisasi madrasah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Selain itu, MAN 2 Nganjuk juga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, aula, ruang BK, dan fasilitas pendukung lainnya. Kemajuan madrasah ini juga didukung oleh partisipasi aktif wali peserta didik dalam mendukung kegiatan dan pengembangan sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan penting karena proses penelitian bergantung pada kepekaan, ketelitian, dan keterlibatan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *participant observer* dengan terlibat dalam aktivitas di lingkungan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan, mendengarkan informasi, dan mencatat berbagai temuan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pengumpulan data pada pelaksanaan MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Data utama diperoleh melalui

wawancara, observasi langsung, dan pengamatan mendalam terhadap implementasi MBS. Selain itu, digunakan data pendukung berupa dokumen, arsip, dan hasil observasi lainnya untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran kondisi lapangan secara menyeluruh.

Sumber data utama penelitian ini meliputi kepala madrasah dan ketua komite, sedangkan sumber data pendukung mencakup kepala urusan tata usaha, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, kehumasan, sarana dan prasarana, humas, pendidik, serta peserta didik MAN 2 Nganjuk. Adapun jenis data yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam implementasi MBS di MAN 2 Nganjuk. Data yang dikumpulkan berupa ucapan, sikap, dan tindakan terkait pelaksanaan MBS. Informan utama meliputi kepala madrasah dan komite madrasah, sedangkan informan pendukung mencakup kepala urusan tata usaha, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, kehumasan, sarana dan prasarana, humas, pendidik, serta peserta didik MAN 2 Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pendukung data primer. Data tersebut meliputi profil madrasah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), laporan kegiatan, hasil evaluasi program, serta dokumentasi kegiatan yang mendukung implementasi MBS.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, komite madrasah, kepala urusan tata usaha, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, serta sarana dan prasarana, pendidik, dan peserta didik MAN 2 Nganjuk. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi MBS dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data agar proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur agar hasil yang dikumpulkan bersifat akurat serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adanya instrumen yang jelas membantu proses pengumpulan data menjadi lebih efektif, efisien, serta terstruktur. Instrumen utama yang digunakan meliputi:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan dalam pengumpulan data terkait implementasi MBS serta strategi peningkatan mutu pendidikan. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, komite madrasah, kepala urusan tata usaha, wakil kepala madrasah, pendidik dan peserta didik guna memperoleh data terkait pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi di lapangan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian terhadap aktivitas manajemen madrasah, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Aspek yang diamati meliputi kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi warga madrasah, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN 2 Nganjuk.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari berbagai dokumen resmi madrasah, seperti profil lembaga, program kerja, struktur organisasi, dan arsip yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Data dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan kondisi di MAN 2 Nganjuk. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan MBS, kegiatan pembelajaran, pengelolaan program unggulan, serta interaksi antarwarga madrasah. Observasi membantu peneliti memperoleh data yang autentik dan sesuai dengan kondisi madrasah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai sarana memperoleh informasi mendalam dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik. Kepala madrasah memberikan informasi terkait visi, misi, dan kebijakan madrasah, sedangkan wakil kepala madrasah menjelaskan pelaksanaan program-program sekolah. Pendidik dan peserta didik memberikan pandangan mengenai pengaruh penerapan MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen dan arsip madrasah yang relevan, meliputi profil madrasah, struktur organisasi, visi dan misi, data pendidik dan peserta didik, kurikulum, serta program kegiatan. Data dokumentasi juga mencakup foto dan catatan lapangan yang digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian memiliki dasar yang lebih kuat.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengujiannya dilakukan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna memastikan ketepatan temuan penelitian.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 273-274.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana, pendidik, serta peserta didik MAN 2 Nganjuk. Data dari masing-masing informan kemudian ditelaah dan dibandingkan untuk memastikan kesesuaian serta konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari informan yang sama melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan serta keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menata, dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus kajian. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³

1. Kondensasi Data

Tahap pertama, data yang telah terkumpul dipilih, diringkas, dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang relevan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sesuai dengan fokus penelitian.

⁴³ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Sage Publications, 2014), hal. 12-14.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya, data yang telah melalui proses kondensasi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian dan keterkaitan antar data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data untuk memperoleh temuan penelitian, kemudian memverifikasi kesimpulan yang dihasilkan agar sesuai dengan data yang diperoleh dan mencerminkan kondisi yang terdapat di lokasi penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur secara sistematis, yaitu:

a) Tahap Persiapan

Tahap pertama, peneliti melakukan identifikasi dan perumusan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian, melakukan studi literatur yang relevan, menyusun proposal penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mengurus perizinan sebagai syarat pelaksanaan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan

dengan informan yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai data pendukung. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis. Penyusunan skripsi dilakukan secara sistematis mulai dari penyajian hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan, hingga penyusunan saran penelitian. Setelah proses penyusunan selesai, laporan penelitian disempurnakan melalui kegiatan revisi dan penyuntingan sebelum dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Nganjuk. Keberadaan madrasah ini memperoleh kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan melalui tingginya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan serta besarnya harapan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan. MAN 2 Nganjuk yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.121C, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk (64416), menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas. Madrasah ini dikenal mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum secara seimbang.

MAN 2 Nganjuk menyelenggarakan bermacam program pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, pembinaan karakter, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Didukung tenaga pendidik yang kompeten dan lingkungan belajar yang kondusif, madrasah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar mampu mencetak peserta didik yang berprestasi dan berakhlak baik. Berikut identitas lengkap MAN 2 Nganjuk:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan dan Nomor : Jl. Letjend Suprpto, Nomor 121/c
 - 2) Kelurahan : Jatirejo
 - 3) Kecamatan : Nganjuk (Kota)
 - 4) Kabupaten : Nganjuk
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 64416
- c. NSM / NPSN : 131135180002 / 20586299
- d. Telepon/Fax : (0358) 322790 / Fax. (0358) 322790
- e. e-mail : mannganjuk@gmail.com
- f. Website : www.man2nganjuk.sch.id
- g. Tahun Berdiri : 1993, berubah MAN 2 Nganjuk tahun 2017

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

MAN 2 Nganjuk merupakan madrasah aliyah negeri yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No. 121/C, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini berawal dari kelas filial MAN Nglawak Kertosono (sekarang MAN 1 Nganjuk) yang didirikan pada tahun 1979 atas prakarsa KH. Djamaluddin Abdullah, B.A. selaku Kepala MAN Nglawak. Pendirian kelas filial tersebut mendapat persetujuan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada tahun 1979 dan kemudian diperkuat melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor Kep/E/10/1981 tentang pembentukan kelas jauh Madrasah Aliyah Negeri di berbagai daerah.

Seiring meningkatnya jumlah peserta didik dan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah, lembaga ini resmi berstatus negeri melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 dengan nama MAN Nganjuk. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, nama MAN Nganjuk diubah menjadi MAN 2 Nganjuk. Sejak berdiri hingga saat ini, MAN 2 Nganjuk terus berkembang melalui kepemimpinan para kepala madrasah yang berkontribusi terhadap kemajuan lembaga.

Tabel 4. 1 Data Pimpinan MAN 2 Nganjuk

No	Nama	Masa Jabatan	Status Madrasah
1.	Moh. Shodiq, BA	Juli 1979 s.d Desember 1987	Filial
2.	Masjhud, BA	Januari 1988 s.d Desember 1988	Filial
3.	Drs. Imam Suhadi	Januari 1989 s.d Februari 1994	Filial / MAN Nganjuk
4.	Drs. H. Moh. Bachri Rofi'i, SH	Februari 1994 s.d Maret 1995	MAN Nganjuk
5.	Drs. H. Subakir	Maret 1995 s.d Mei 2006	MAN Nganjuk
6.	Drs. Suhadi	Mei 2006 s.d September 2007	MAN Nganjuk
7.	H. Hamim, S.Ag	Januari 2008 s.d Desember 2009	MAN Nganjuk
8.	Drs. Moh. Harisuddin, M.Ag	10 Feb 2010 s.d 28 Nop 2016	MAN Nganjuk
9.	Drs. Moch. Rochani	28 Nop 2016 s.d 31 Agt 2019	MAN Nganjuk
10.	Kasnan, S.Ag	1 Sept. 2019 s.d. 23 Sept. 2020 (Plt. Kepala)	MAN Nganjuk
11.	Drs. Imam Bashori	23 Sept. 2020 s.d. 4 Mei 2023	MAN Nganjuk
12.	Kasnan, S.Ag., M.Pd.I	5 Mei 2023 s.d Sekarang	MAN Nganjuk

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

MAN 2 Nganjuk memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan serta arah pengembangan madrasah.

Adapun visi dan misi MAN 2 Nganjuk yaitu:

a. Visi Madrasah

MAN 2 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berkomitmen mengembangkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat yang terus berkembang, madrasah dituntut mampu beradaptasi secara responsif dan inovatif. Hal tersebut menjadi dasar MAN 2 Nganjuk dalam mewujudkan visi madrasah, yaitu “Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, unggul dan berwawasan lingkungan” sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Misi Madrasah

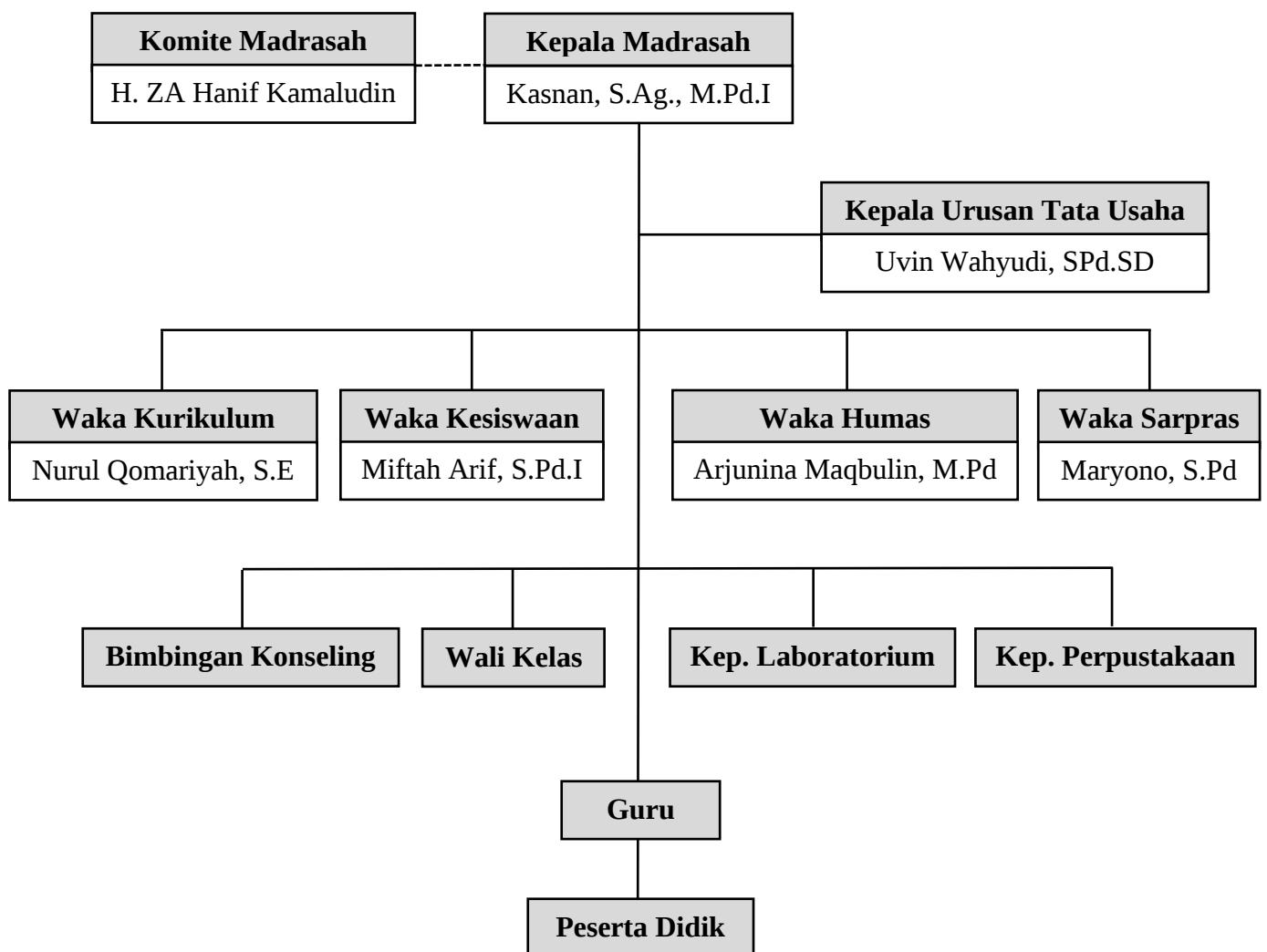
Dalam rangka mencapai visi madrasah, MAN 2 Nganjuk menetapkan misi yang menjadi arah pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta Islami berwawasan IPTEK.

- 3) Mengembangkan *life-skills*/keterampilan dalam aktivitas pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik siap berwirausaha.
- 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang memadai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas.
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 8) Mewujudkan MAN 2 Nganjuk, sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Struktur organisasi merupakan susunan yang menunjukkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu lembaga. Melalui struktur organisasi, hubungan kerja antarbagian dapat berjalan secara terarah sehingga mendukung pencapaian tujuan lembaga. Adapun struktur organisasi MAN 2 Nganjuk dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

5. Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Nganjuk didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran serta berbagai kegiatan madrasah. Adapun daftar tenaga pendidik di MAN 2 Nganjuk, yaitu:

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik MAN 2 Nganjuk

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. Siti Aminatus Sa'diyyah	Biologi
2	A Faishol Abadi, S.Pd	Biologi
3	Drs. Suwito	Matematika
4	Minarsih. S.Pd.	B. Inggris
5	Dewi Kurnianingsih, S.Pd	Biologi
6	Endang Murtinik, S.Pd	Matematika
7	Enis Faizah, S.Pd	B. Inggris
8	Maryono, S.Pd	Geografi
9	Miftahul Hidayah, S.Ag, M.Pd.I	Bahasa Arab
10	Nurul Qomariyah, SE	Ekonomi
11	Nyoni, S.Pd.MM	Seni Budaya
12	Siti Nur Sa'adah, S.Pd	Ketrampilan
13	Sri Hidayati, S.Pd	PPKn
14	Suswati, S.Pd	Matematika
15	Titik Nurhayati, S.Pd	B. Indonesia
16	Arjunina Maqbulin, S.Pd, M.Pd.	B. Inggris
17	Drs. Yen Asrodi	B. Indonesia
18	Liza Afifah, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
19	Maid Amir, S.Pd	Kimia
20	Mukhamad Zainal Panani, S.Pd	PPKn
21	Nurul Maidah, M.Sc.	Matematika
22	Tatik Farikah, S.Ag., M.Pd.I	Fikh
23	Wahib Abdul Rosyad, S.Ag	Aqidah Akhlaq
24	Yudhi Kuncara, S.Psi	Bimbingan Konseling
25	Yusti Aperina Panduranti, S.Psi.	Bimbingan Konseling
26	Mochamad Masrur, S.Pd	PJOK
27	Suwandi, S.Pd	B. Inggris
28	Windy Afrida Riyani, S.Pd	Matematika
29	Abdul Malik Hasan, S.HI	Fikih
30	Agustina Purwaningsih, S.Pd	B. Inggris
31	Hedda Wahyu Ruhaiyah, S.Pd	Sejarah
32	Miftakul Rohmah, S.Pd.I	Al Quran Hadits
33	Muhamad Maulana Rokhim, S.Pd.	SKI
34	Roi Nikmatu Zuhro, S.Pd	Sejarah
35	Lilik Nurwati, S.Pd.	Seni Budaya
36	Ahmad Ali Akbar, S.Si	Fisika
37	Bryan Azzam Maulana, S.Pd	Akidah Akhlak
38	Hendra Laksana Putra, S.T.	Fisika

39	M. Miftah Arif, S.Pd.I	Fiqih
40	Achmad Muslikul Waro, S.Pd.I	SKI
41	Arif Mahfudin, S.Pd.I	Akidah Akhlaq
42	Binti Mochfarichah, S.Pd	Sejarah
43	Darmanto Hendrian, S.Kom	TIK
44	Fuzna Chusnul Abib Hanifah, S.Pd	Bahasa Arab
45	Himmatan Yasari, S.Pd	B. Indonesia
46	Isnatin Hasanah, S.Pd	Geografi
47	M. Arief Mahardika, S.Pd	Ekonomi
48	Moch. Muntaha, S.S	Bahasa Arab
49	M. Haris Busronul Hawa, S.Pd. I	Aqidah Akhlaq
50	Moh. Nur Aziz, S.Pd	Sejarah
51	Muhamad Munhamir, S.Sy	Fikih
52	Nur 'Azizatul Farida, S.Pd	Matematika
53	Nurhidayati, S.Pd	Matematika
54	Puguh Utomo, S.Sos.	Sosiologi
55	Rinda Rahmawati, S.Pd	Geografi
56	Wiwik Winartiningsih, S.Pd	PJOK
57	Aina Noor Habibah, M.Fil.I	Ilmu Hadits
58	Shoviyul Himami, M.Pd	Kitab kuning
59	Riskia Cahyani, S.Pd	Kimia
60	Abdimas Ulumudin	Tahfidzul Qur'an

Sedangkan tenaga kependidikan MAN 2 Nganjuk yang membantu operasional sekolah agar proses belajar mengajar berjalan lancar, yakni:

Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan MAN 2 Nganjuk

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1	Mochammad Said, S.Pd.I	Administrasi Kepegawaian
2	Moch. Zainal Arifin, SE.Sy	Administrasi Kepegawaian
3	Dewi Ainun Ni'mah, S.E	Staff Keuangan
4	Uvin Wahyudi, S. Pd. SD	Kepala Urusan Tata Usaha
5	Didik Joko Utomo	Staff Tata Usaha
6	Mas Ahmad Afendi	Staff Tata Usaha
7	Miftachul Janah Ana Masula	Staff Perpustakaan
8	Samsul Hadi	Petugas Keamanan
9	Muhammad Makrus	Petugas Kebersihan
10	Muhammad Rois	Petugas Kebersihan
11	Muhammad Sahrn Najib	Petugas Kebersihan

12	Ilham Akbar Agustia	Staff Perpustakaan
13	Saiful Efendik	Petugas Keamanan
14	Almas Alhaqiqi Said	Staff Bendahara
15	Darianto	Petugas Keamanan
16	Isnaini	Koperasi Siswa
17	Moh. Amirudin Firdausi	Staff Komite
18	Warisah	Administrasi Umum

6. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Peserta didik ialah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Nganjuk. Madrasah berupaya mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik yang mendukung peningkatan prestasi serta pengembangan diri. Adapun data peserta didik MAN 2 Nganjuk dalam tiga tahun terakhir disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik MAN 2 Nganjuk

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XXI		Total	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2023/2024	306	9	247	7	293	9	846	25
2024/2025	302	9	289	8	263	8	854	26
2025/2026	300	9	302	9	289	8	891	26

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 2 Nganjuk menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran serta berbagai program madrasah. Adapun data sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Nganjuk

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	26	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	3	Baik
8	Ruang Keterampilan Tata Busana	1	Baik
9	Ruang Keterampilan Tata Boga	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Keterampilan Robotika	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang BK/BP	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang Koperasi	1	Baik
16	Masjid	1	Baik
17	Ruang AULA/Gedung PPT	1	Baik
18	Ruang Satpam	2	Baik
19	Kantin	6	Baik
20	Toilet (WC Guru)	3	Baik
21	Toilet (WC Siswa)	29	Baik
22	Ruang piket	1	Baik
23	Gudang	1	Baik
24	Tempat Bermain dan Olahraga	1	Baik
25	Ruang Sirkulasi (Serambi, Door Lop)	1	Baik
26	Parkir Kendaraan	1	Baik

8. Prestasi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Prestasi peserta didik menjadi salah satu ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Capaian yang diperoleh dalam bidang akademik dan nonakademik menunjukkan hasil dari proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan. Adapun data prestasi peserta didik MAN 2 Nganjuk dalam tiga tahun terakhir disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Prestasi Peserta Didik Tingkat Nasional

No	Nama Event/Kejuaraan	Hasil	Tahun
1	Indonesian Youth Science Olympiad 2024 (IYSO)	Medali Emas Bidang Kimia	2024
2	Kompetisi Pelajar Indonesia 2024	Medali Emas bidang Ekonomi	2024
3	Quantum Education Competition 2024	Juara 1 dan 3 Bidang Ekonomi	2024
4	Quantum Education Competition 2024	Juara 3 Bidang Akuntansi	2024
5	English Mathematics & Science Competition (EMSC) 2024	Medali Emas Bidang Biologi	2024
6	English Mathematics & Science Competition (EMSC) 2024	Medali Emas Bidang Sosiologi	2024
7	Olimpiade Sains Indonesia (OSI) HP 2024	Medali Emas Bidang Kimia	2024
8	Tarbiyah Fantastic Moment	Juara 1 dan 3 Olimpiade Matematika	2024
9	Kejuaraan Tari Kreasi	Juara 3 Tari Kreasi	2024
10	Semproa X <i>Social Science Air-Langga Competition</i> 2025	Medali Perak Bidang Biologi	2024
11	<i>National Science Challenge</i>	Medali Emas Bidang PAI	2025
12	Semproa X <i>Social Science Air-Langga Competition</i> 2025	Medali Perak Bidang Biologi	2025
13	Kompetisi Sains Sigma Indonesia	Medali Emas Bidang Bahasa Indonesia	2025
14	Festival Olimpiade Sain Dan Bahasa	Medali Perak Bidang Matematika	2025
15	Festival Olimpiade Sains Dan Bahasa	Medali Emas Bidang Bahasa Inggris	2025
16	Festival Olimpiade Sains Dan Bahasa	Medali Emas Bidang Bahasa Inggris	2025
17	Festival Olimpiade Sains Dan Bahasa	Medali Emas Bidang Biologi	2025
18	Olimpiade Sains Dan Bahasa	Medali Emas	2025

	(OSNB)	Bidang Bahasa Arab	
19	Pekan Sains Dan Olimpiade Nasional (PESONA) 2025	Medali Perak Bidang Kebumihan	2025
20	Pekan Sains Dan Olimpiade Nasional (PESONA) 2025	Medali Emas Bidang PKN	2025
21	Pekan Sains Dan Olimpiade Nasional (PESONA) 2025	Medali Emas Bidang Biologi	2025
22	Kompetisi Festival Olimpiade Nasional 2025	Medali Emas Bidang PPKN	2025
23	Kompetisi Festival Olimpiade Nasional 2025	Medali Emas Bidang Ekonomi	2025
24	Kompetisi Festival Olimpiade Nasional 2025	Medali Emas Bidang Biologi	2025
25	Olimpiade Sains Siswa Jenius 2.0 Nasional 2025	Medali Emas Bidang Sosiologi	2025
26	<i>Saintech Science Student Olimpiad</i>	Juara 2 Bidang Biologi	2025
27	Festival Olimpiade	Medali Perak Bidang Biologi	2025
28	Kompetisi Prestasi Nusantara	Medali Emas Bidang Biologi	2025
29	<i>Islamic Science Olimpiad (ISO)</i>	Medali Perunggu Bidang Matematika Terintegrasi	2025
30	Olimpiade Akademik Nasional (OAN)	Medali Emas Bidang Biologi	2025
31	<i>Brilliant Youth Olimpiad</i>	Medali Perak Bidang Sosiologi	2025
32	Olimpiade Gema Prestasi Indonesia	Medali Perak Bidang Sosiologi	2025
33	Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN)	Medali Perak	2025
34	Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN)	Medali Emas Bidang Biologi	2025
35	Olimpiade Sains Delta Indonesia 3.0	Medali Perak Bidang Bahasa Indonesia	2025
36	Olimpiade Sains Delta Indonesia 3.0	Medali Perak Bidang Biologi	2025
37	<i>Indonesian Student Achievement Olympiad</i>	Medali Emas Bidang Ekonomi	2025

38	<i>Indonesia Studentscience Olympiad X 2025</i>	Bronze Medal Bidang Bahasa Inggris	2025
39	<i>Indonesia Studentscience Olympiad X 2025</i>	Bronze Medal Bidang Biologi	2025
40	Kompetisi Pelajar Indonesian (KPI)	Medali Perak Bidang Bahasa Indonesia	2025
41	<i>Nusantara Best Student Competition</i>	Medali Emas Bidang Bahasa Indonesia	2025
42	<i>Brawijaya Student Competition</i>	Medali Emas Bidang Bahasa Indonesia	2025
43	<i>Quartal Islamic Olimpiad 6</i>	Medali Perunggu Bidang Bahasa Indonesia	2025
44	<i>Indonesian Excellence Student Competition</i>	Medali Emas Bidang Matematika	2025
45	<i>Indonesian Excellence Student Competition</i>	Medali Perunggu Bidang Bahasa Indonesia	2025
46	<i>Airlangga Student Mastery Olympiad</i>	Medali Emas Bidang Biologi	2025
47	<i>National Education Science Olimpiad</i>	Medali Emas Bidang Fisika	2025
48	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Emas Bidang PPKN	2025
49	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Emas Bidang Sosiologi	2025
50	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Perunggu Bidang Bahasa Indonesia	2025
51	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Perak Bidang PPKN	2025
52	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Perak Bidang Ekonomi	2025
53	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Perak Bidang Sosiologi	2025
54	<i>Indonesian Student Competition 2025</i>	Medali Perunggu Bidang PPKN	2025

55	Olimpiade Akademik Siswa Nasional (OASN)	Medali Perak Bidang PAI	2025
56	Kompetisi Nasional <i>Indonesian Student Competition</i> 2025	Medali Perunggu Bidang Geografi	2025
57	Kompetisi Nasional <i>Indonesian Student Competition</i> 2025	Medali Perunggu Bidang Bahasa Indonesia	2025
58	<i>Sgi National Science Olympiad</i>	Medali Emas Bidang Fisika	2025
59	<i>Sgi National Science Olympiad</i>	Medali Emas Bidang Kimia	2025
60	Olimpiade Prestasi Bangsa	Medali Perak Bidang Sosiologi	2025
61	Kompetisi Indonesia Hebat (KIH)	Juara 1 Bidang IPA/Sains	2025
62	Kejuaraan Alberta Nasional 2.0	Medali Perunggu Bidang Kedokteran	2025
63	Nyalanesia	100 Terbaik Lomba Menulis Cerpen	2025
64	Kejuaraan Wushu CSWI Cup	Juara 2 Kategori Taiji Quan Junior PI (A)	2025
65	Kompetisi Pelajar Cerdas Indonesia	Medali Emas Bidang Geografi	2025
66	Kejuaraan Wushu CSWI Cup	Juara 2 Kategori Taiji Quan Senior PI (F)	2025
67	<i>Liga Science & Social Competition</i> Bidang Studi PKN	Medali Perunggu	2025
68	Olimpiade Siswa Indonesia Mapel Ekonomi	Medali Perak	2025
69	Olimpiade Siswa Indonesia Mapel Geografi	Medali Perunggu	2025
70	Kejuaraan Surabaya Wushu Championship 2025	Juara 2 Taiji Jian Senior PI	2025
71	Kejuaraan Surabaya Wushu Championship 2025	Juara 2 Taiji Quan Senior PI	2025
72	Kejuaraan Surabaya Wushu Championship 2025	Juara 2 Wubu Quan A PA	2025
73	Kompetisi Festival Olimpiade 2025	Medali Emas Bidang Biologi	2025

74	Kompetisi Festival Olimpiade 2025	Medali Emas Bidang PPKN	2025
75	Kompetisi Festival Olimpiade 2025	Medali Emas Bidang Matematika	2025
76	Kompetisi Festival Olimpiade 2025	Medali Perunggu Bidang Biologi	2025
77	Kompetisi Festival Olimpiade 2025	Medali Perak Bidang PPKN	2025
78	<i>Tarbiyah Fantastic Moment</i> 2025	Juara Harapan 1 Olimpiade Bahasa Inggris	2025
79	Piala Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia	Juara 1 dan 2 KickBoxing	2026

Tabel 4. 7 Prestasi Peserta Didik Tingkat Regional/Provinsi

No	Nama Event/Kejuaraan	Hasil	Tahun
1	Manfest (Management Festival)	Juara 1 Lomba Esai	2024
2	Kejuaraan Tinju Amatir se-Jawa Timur	Medali Perak	2024
3	Kickboxing Piala KONI Kabupaten Jombang 2024	Juara 1 dan Juara 2	2024
4	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT) 2024	Medali Perak Bidang Matematika	2024
5	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT) 2024	Medali Perunggu Bidang Fisika	2024
6	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT) 2024	Medali Emas Bidang Kimia	2024
7	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT) 2024	Medali Emas Bidang Bahasa Inggris	2024
8	Olimpiade Sains Siswa Jenius 2.0 Nasional 2025	Juara 2 Bidang Fisika	2025
9	Olimpiade Sains Siswa Jenius 2.0 Nasional 2025	Juara 2 Bidang Matematika	2025
10	Olimpiade Sains Siswa Jenius 2.0 Nasional 2025	Juara 2 Bidang Fisika	2025
11	Olimpiade Sains Siswa Jenius 2.0 Nasional 2025	Juara 2 Bidang Matematika	2025

12	Olimpiade Sains Siswa Jenius 2.0 Nasional 2025	Juara 3 Bidang Biologi	2025
13	<i>Islamic Science Olimpiad (ISO)</i>	Medali Perak Bidang Biologi Terintegrasi	2025
14	<i>Islamic Science Olimpiad (ISO)</i>	Medali Perunggu Bidang Biologi Terintegrasi	2025
15	Pemilihan Putra Putri Sekolah	Top 5	2025
16	Olimpiade Sains Jawa Timur	Medali Perunggu Bidang Biologi	2025
17	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT)	Medali Perunggu Bidang Bahasa Inggris	2025
18	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT)	Medali Perunggu Bidang Bahasa Inggris	2025
19	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT)	Medali Perunggu Bidang Biologi	2025
20	Olimpiade Sains Jawa Timur (OSJT)	Medali Perak Bidang Fisika	2025
21	Kompetisi Pramuka Penegak	Juara Pangkalan Terfavorit	2025
22	<i>Saintech Science Student Olimpiad 2.0</i>	Medali Perunggu Bidang Bahasa Inggris	2025
23	Purwa LKBB Colosseum	Juara 3	2025
24	Porseni MA 2025	Juara 3 MTQ Putri	2025
25	Porseni MA 2025	Juara 3 Bersama Atletik 5000 M Putra	2025
26	Porseni MA 2025	Juara 3 Bersama Bulutangkis Putri	2025
27	Porseni MA 2025	Juara Harapan 1 Singer Putra	2025
28	Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-8	Juara Harapan 2	2025
29	Tilawah Al Qur'an Remaja Putri	Juara 2	2025
30	<i>East Java Youth And Kids Athletics 202</i>	Juara 2 Lari 1500 M	2025
31	Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)	Juara Mula 1 serta Best Costum 2	2025
32	<i>Madrasah Art Competition</i>	Peringkat III Lomba Paduan Suara	2026

33	Festival Gema Ramadhan 2026	Juara 1 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	2026
34	<i>Army Rhythm Unity</i> 2026	Juara 1 Drum Major (Putra)	2026
35	<i>Army Rhythm Unity</i> 2026	Juara 2 Drum Major (Putri)	2026
36	Bina LKBB Barakuda V	Juara 1 Bina	2026
37	Festival Banjari Bhawikarsu <i>Islamic Fair</i> 2026	Juara 3	2026
38	Lomba Ketangkasan Baris-Berbaris (LKBB) Sendaloka	Juara utama 3	2026
39	Lomba Ketangkasan Baris-Berbaris (LKBB) Sendaloka	Best PBB 3	2026
40	Lomba Ketangkasan Baris-Berbaris (LKBB) Sendaloka	Best Kostum 3	2026
41	Olimpiade Bahasa Arab (Olimpaba)	Medali Perak	2026
42	Kejuaraan Daerah JATIM OPEN 2026	Juara 2 Lari	2026
43	TGX EKSISRUN Dispora Trenggalek 2026	Juara 3 Lari	2026

Tabel 4. 8 Prestasi Peserta Didik Tingkat Kabupaten

No	Nama Event/Kejuaraan	Hasil	Tahun
1	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 1 Ekonomi Terintegrasi	2023
2	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 2 Biologi Terintegrasi	2023
3	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 2 Geografi Terintegrasi	2023
4	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 3 Kimia Terintegrasi	2023
5	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 4 Matematika Terintegrasi	2023
6	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 5 Ekonomi Terintegrasi	2023
7	Kompetensi Tingkat Madrasah (KSM) 2023	Juara 5 Geografi Terintegrasi	2023

8	Kompetisi Akademik Kabupaten Nganjuk	Juara 1 dan Juara 3	2024
9	Turnamen FAJR Cup 2024	Juara 1 Lomba Videografi	2024
10	Festival Al Banjari se-Eks Karesidenan Kediri dan Kabupaten Jombang	Juara 2	2024
11	National Heroes Day	Juara 2 Kategori Low Kick 57 kg Junior Putra	2024
12	Lomba Ide Inovasi	Juara 1, Juara 3 dan Harapan 1	2024
13	PORSENI 2024	Juara 1 Singer Putra	2024
14	PORSENI 2024	Juara 1 Bulutangkis Putri	2024
15	PORSENI 2024	Juara 1 Bulutangkis	2024
16	PORSENI 2024	Juara 1 Pencak Silat Putra	2024
17	PORSENI 2024	Juara 1 MTQ	2024
18	PORSENI 2024	Juara 1 Lari 5000 M Putra	2024
19	PORSENI 2024	Juara 1 Lari 800 M Putra	2024
20	PORSENI 2024	Juara 2 Lari 800 M Putri	2024
21	PORSENI 2024	Juara 2 Lari 5000 M Putri	2024
22	PORSENI 2024	Juara 2 Pencak Silat Tunggal Putri	2024
23	PORSENI 2024	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris	2024
24	PORSENI 2024	Juara 2 Desain Grafis	2024
25	PORSENI 2024	Juara 2 Lari 5000 M Putra	2024
26	PORSENI 2024	Juara 3 Singer Putri	2024
27	PORSENI 2024	Juara 3 Catur Putri	2024
28	PORSENI 2024	Juara 3 Lari 8000 M Putri	2024
29	PORSENI 2024	Juara 3 Bulutangkis	2024
30	PORSENI 2024	Juara 3 Pencak Silat Tunggal Putri	2024
31	PORSENI 2024	Juara 3 Lari 100 M	2024
32	PORSENI 2024	Juara 3 Pidato Bahasa Inggris	2024
33	PORSENI 2024	Juara 3 Tahfidz Quran Putri	2024
34	PORSENI 2024	Juara 3 Tenis Meja Putra	2024
35	PORSENI 2024	Harapan 2 Catur Putra	2024
36	PORSENI 2024	Harapan 3 Pidato Bahasa Inggris	2024
37	PORSENI 2024	Harapan 3 Catur	2024
38	PORSENI 2024	Harapan 3 Pidato Bahasa Arab	2024
39	PORSENI 2024	Harapan 3 Singer	2024
40	Smada Run 2025	Juara 1 dan Juara 3	2025

41	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara Harapan 2 Cabang Menyanyi Solo Putri	2025
42	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara Harapan 1 Cabang Menyanyi Solo Putra	2025
43	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara Harapan 1 Cabang Baca Puisi	2025
44	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara Harapan 1 Cabang Fotografi	2025
45	Elang Muda Season 2	Juara 2 Turnamen Futsal	2025
46	Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-8 Tahun 2025	Juara 1	2025
47	Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-8 Tahun 2025	Juara 2	2025
48	Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-8 Tahun 2025	Juara 3	2025
49	Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-8 Tahun 2025	Juara Harapan 1	2025
50	Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) Bulutangkis Nganjuk	Juara 2 Tunggal Remaja Putri	2025
51	Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) Bulutangkis Nganjuk	Juara 2 Ganda Taruna Putri	2025
52	Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) Bulutangkis Nganjuk	Juara 3 Ganda Taruna Campuran	2025
53	Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) Bulutangkis Nganjuk	Juara 1 Tunggal Remaja Putra	2025
54	Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) Bulutangkis Nganjuk	Juara 2 Ganda Taruna Putra	2025
55	Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI)	Juara OMI Sains Bidang Geografi	2025
56	Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI)	Juara OMI Sains Bidang Ekonomi	2025

57	Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI)	Juara OMI Sains Bidang Fisika	2025
58	Inovasi Media Promosi Kesehatan	Juara 2	2025
59	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 1 LBB	2025
60	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 1 Colour Guard	2025
61	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 1 Gitapati	2025
62	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 LUG Lanjutan Brass	2025
63	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 Brass	2025
64	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 Paramanandi	2025
65	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 Analisis Musik	2025
66	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 Costum	2025
67	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 General Effect LBB Lanjutan Brass	2025
68	Kejuaraan Drumband Tingkat Kabupaten (Kejurkab) 2025	Juara 2 General Effect LUG Lanjutan Brass	2025
69	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara 1 Lomba Kriya	2026
70	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara 3 Menyanyi Solo Putra	2026

71	Festival Lomba Seni Dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N)	Juara Harapan 3 Film Pendek	2026
72	Tournament Bulutangkis Piala Ketua DPRD Kab. Nganjuk	Juara 1 Ganda Campuran	2026
73	Tournament Bulutangkis Piala Ketua DPRD Kab. Nganjuk	Juara 2 Tunggal Putra	2026
74	Tournament Bulutangkis Piala Ketua DPRD Kab. Nganjuk	Juara 3 Ganda Putra	2026
75	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)	Juara 2 Bulutangkis Putra dan Juara 2 Bulutangkis Putri	2026

Keberhasilan peserta didik MAN 2 Nganjuk juga terlihat dari capaian dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui berbagai jalur seleksi. Data penerimaan peserta didik melalui jalur SNBP, SNBT, SPAN-PTKIN, dan PMDP dalam tiga tahun terakhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Jumlah Peserta Didik Diterima di Perguruan Tinggi

Tahun	Jalur				Total
	SNBP	SNBT	SPAN	PMDP	
2024	24	35	22	-	81
2025	31	27	42	2	102
2026	31	23	89	4	147

Sumber: Data diolah dari Website Resmi dan Media Sosial MAN 2

Nganjuk Tahun 2024–2026.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, jumlah peserta didik MAN 2 Nganjuk yang diterima di perguruan tinggi mengalami peningkatan, yaitu dari 81 peserta didik pada tahun 2024 menjadi 102 peserta didik pada tahun 2025, dan meningkat menjadi 147 peserta didik pada tahun 2026.

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri

2 Nganjuk

Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui penyusunan berbagai program madrasah yang mengacu pada visi dan misi madrasah, kebijakan pendidikan nasional, hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM), serta informasi mengenai kebutuhan peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman. Penyusunan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, dan *stakeholder* lainnya sebagai dasar dalam menetapkan program peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah MAN 2 Nganjuk, Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I menjelaskan:

“Kalau bicara MBS itu dasarnya memang ada pada tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam membangun madrasah, semuanya tidak bisa lepas dari perencanaan. Perencanaan yang kami buat mengacu pada kebijakan pemerintah, terutama Rencana Strategis Kementerian Agama, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dan arah pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu kan jelas, yaitu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, dan unggul. Nah, itu kemudian kami adopsi ke dalam visi madrasah, yaitu berakhlakul karimah, unggul, dan berwawasan lingkungan. Dari visi itulah kemudian kami turunkan menjadi program kerja madrasah.”⁴⁴

Visi madrasah menjadi pedoman dalam menentukan arah pengembangan MAN 2 Nganjuk. Visi tersebut dijabarkan dalam berbagai program kerja yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional.

⁴⁴ Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 22 April 2026



Gambar 4. 2 Visi dan Misi Madrasah

Sebelum menyusun program kerja, madrasah melakukan identifikasi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Proses tersebut dilakukan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Nurul Qomariyah, S.E., beliau menjelaskan:

“Kalau menyusun program pembelajaran kami lihat dulu kondisi siswa seperti apa, kemampuan awal mereka bagaimana, kemudian kami melihat juga kebutuhan masyarakat, potensi daerah, sama perkembangan zaman. Dari situ baru disesuaikan dengan kurikulum yang akan dijalankan supaya program yang dibuat memang sesuai dengan kebutuhan.”⁴⁵

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program di MAN 2 Nganjuk didasarkan pada berbagai informasi yang diperoleh sebelum program ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, madrasah juga menjalin komunikasi dengan komite, wali murid, alumni, dan *stakeholder* lainnya untuk memperoleh masukan mengenai penyelenggaraan pendidikan. Masukan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan arah pengembangan madrasah.

⁴⁵ Ibu Nurul Qomariyah, S.E, wawancara, Nganjuk, 4 Maret 2026

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, madrasah menetapkan berbagai program yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program yang disusun meliputi penguatan akademik melalui pembinaan Tahfidzul Qur'an, Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), budaya literasi, dan pendampingan masuk perguruan tinggi. Madrasah juga mengembangkan program pembinaan karakter dan keagamaan melalui salat berjamaah, istigasah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, Pondok Ramadan, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pengembangan keterampilan peserta didik dilaksanakan melalui kelas Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan Elektronika, sedangkan penguatan pembelajaran berbasis teknologi diwujudkan melalui pemanfaatan *e-learning*, *Computer Based Test* (CBT), dan media pembelajaran digital. Madrasah juga membangun kerja sama dengan komite, orang tua, alumni, dan berbagai pihak lain sebagai bentuk kemitraan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa program-program yang telah dirancang selanjutnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Beliau menjelaskan bahwa:

“Kami menyusun perencanaan berdasarkan Evaluasi Diri Madrasah atau EDM. Itu evaluasi internal yang kami buat sendiri. Dari EDM nanti kelihatan kekuatan madrasah di mana, kelemahannya di mana, program mana yang harus dilanjutkan, mana yang perlu diperbaiki, dan mana yang perlu diganti. Nah, dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan itulah kemudian muncul program baru. Setelah itu baru diterjemahkan ke dalam anggaran. Jadi program dulu, baru anggaran mengikuti.”⁴⁶

⁴⁶ Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 22 April 2026

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi Diri Madrasah digunakan untuk mengidentifikasi kondisi madrasah serta menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, hasil EDM menjadi dasar dalam menentukan program yang dipertahankan, dikembangkan, maupun diperbaiki sesuai kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

Program yang telah disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan Evaluasi Diri Madrasah kemudian dibahas melalui forum musyawarah dengan melibatkan berbagai unsur madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Semua warga madrasah kami libatkan. Guru, wakil kepala madrasah, tenaga kependidikan, semuanya ikut menyusun sesuai bidang masing-masing. Ada pos kesiswaan, pembelajaran, evaluasi, sarana prasarana, dan sebagainya. Karena prinsip MBS itu bottom-up, bukan top-down. Jadi madrasah punya otonomi dalam mengelola program dan anggaran secara mandiri berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini.”⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program dilaksanakan secara partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada setiap bidang untuk menyampaikan usulan program sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil observasi, forum musyawarah menjadi sarana bagi guru, wakil kepala madrasah, tenaga kependidikan, dan unsur lainnya untuk menyampaikan kebutuhan program, target yang akan dicapai, kebutuhan sarana pendukung, serta rencana pembiayaan kegiatan yang kemudian dibahas bersama untuk menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan.

⁴⁷ Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 22 April 2026



Gambar 4. 3 Rapat Program Madrasah

Program yang telah disepakati selanjutnya disusun ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Penyusunan dokumen tersebut melibatkan bagian tata usaha sebagai pendukung administrasi dan pengelolaan anggaran. Bapak Uvin Wahyudi, S.Pd.SD selaku Kepala Tata Usaha menjelaskan bahwa:

“Jadi gini Mas, setiap tahun kan kita memang harus nyusun RKAM. Nah kalau ditanya peran Tata Usaha, ya jelas ikut terlibat. Karena semua program madrasah itu kan pasti berkaitan sama anggaran. Sedangkan yang ngelola anggaran ya dari kami. Jadi biasanya usulan program dari guru-guru atau dari masing-masing bidang masuk ke waka dulu, nanti habis itu dibahas bareng sama kepala madrasah, para waka, sama saya juga. Kita duduk bersama nyusun program sekaligus kebutuhan dananya berapa. Dan nyusun RKAM itu nggak sekali jadi ya, tapi bertahap sampai benar-benar selesai.”⁴⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan RKAM dilakukan secara bertahap melalui koordinasi antarbagian guna menyelaraskan kebutuhan program dengan ketersediaan anggaran. Melalui proses tersebut, setiap program memperoleh dukungan administrasi dan pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan madrasah sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.

⁴⁸ Bapak Uvin Wahyudi, S.Pd.SD, wawancara, Nganjuk, 4 April 2026



Gambar 4. 4 Dokumen RKAM

Program yang telah disusun selanjutnya dibahas bersama komite madrasah. Keterlibatan komite menjadi bagian dari proses perencanaan sebagai bentuk kerja sama antara madrasah dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Ibu Warisah selaku staf komite madrasah menjelaskan bahwa:

“Kalau keterlibatan komite itu ya mendukung semua program sekolah, Mas. Kalau program akademik maupun kegiatan lainnya, biasanya yang menyusun dari pihak sekolah dulu. Setelah itu disampaikan ke komite. Biasanya kami diajak rapat sebelum tahun ajaran baru. Di situ dibahas program-program sekolah, mana yang bisa didanai dari BOS dan mana yang tidak bisa. Kalau ada program yang tidak bisa dibiayai BOS, nanti dibicarakan bersama komite. Jadi komite ikut memberi masukan dan mencari solusi, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan dana.”⁴⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite madrasah berperan memberikan pertimbangan terhadap program yang disusun melalui forum rapat sebagai wadah penyampaian masukan terkait pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan pembiayaan. Rapat bersama komite dimanfaatkan sebagai sarana musyawarah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan pendidikan di lingkungan masyarakat, sehingga terjalin kerja sama antara madrasah dan masyarakat dalam proses perencanaan program.

⁴⁹ Ibu Warisah, wawancara, Nganjuk, 22 April 2026



Gambar 4. 5 Rapat Pengurus Komite Madrasah

Hasil pembahasan tersebut kemudian disampaikan kepada wali murid pada awal tahun ajaran. Sebagaimana disampaikan berikut:

“Setelah rapat dengan komite, program-program itu kami sampaikan lagi kepada wali murid waktu pertemuan awal tahun ajaran. Jadi orang tua mengetahui program yang akan dilaksanakan selama satu tahun.”⁵⁰

Penyampaian program kepada wali murid menunjukkan adanya komunikasi dan transparansi antara madrasah dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, rapat wali murid menjadi sarana penyampaian informasi mengenai program yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan pemahaman tentang arah pengembangan madrasah serta dukungan terhadap pelaksanaan program.



Gambar 4. 6 Rapat Wali Murid

⁵⁰ Ibu Warisah, wawancara, Nganjuk, 22 April 2026

Pelaksanaan komunikasi dengan masyarakat juga dilakukan melalui bidang hubungan masyarakat (humas). Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd., menjelaskan bahwa komunikasi dengan masyarakat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai media dan forum yang tersedia:

“Kalau ada masukan dari orang tua atau masyarakat biasanya kami tampung dulu. Ada yang disampaikan waktu rapat komite, ada juga yang langsung ke madrasah. Semua masukan itu kami sampaikan ke pimpinan untuk dibahas bersama. Informasi kegiatan madrasah juga kami sampaikan lewat media sosial supaya masyarakat mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan”⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa humas berperan membangun komunikasi antara madrasah dengan masyarakat selama proses penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, media sosial resmi madrasah dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai kegiatan akademik, prestasi peserta didik, program madrasah, serta kegiatan lain yang melibatkan masyarakat. Komunikasi tersebut juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk memberikan masukan terhadap penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan. Proses tersebut diawali dengan penetapan visi dan misi madrasah, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, serta Evaluasi Diri Madrasah (EDM).

⁵¹ Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd, wawancara, Nganjuk, 4 Februari 2026

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan berbagai *stakeholder*. Program yang telah disepakati kemudian dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), dibahas bersama komite madrasah, serta disampaikan kepada wali murid sebagai bentuk transparansi penyelenggaraan pendidikan. Rangkaian tahapan tersebut menghasilkan program kerja madrasah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada setiap bidang untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat.

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Program-program tersebut dilaksanakan oleh setiap bidang sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan koordinasi kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan MBS di MAN 2 Nganjuk diwujudkan melalui program penguatan akademik, pengembangan karakter dan keagamaan, penguatan life skill, digitalisasi madrasah, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

Program penguatan akademik menjadi salah satu program yang diprioritaskan oleh MAN 2 Nganjuk dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Program ini dikembangkan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat, serta mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, program penguatan akademik meliputi kelas Tahfidz Al-Qur'an, pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), program literasi, tes diagnostik, tes minat dan bakat, serta pendampingan masuk perguruan tinggi.

Kepala MAN 2 Nganjuk, Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I., menjelaskan bahwa:

“Program unggulan yang kami rancang untuk meningkatkan mutu pendidikan ada kelas Tahfidz Al-Qur'an, pembinaan Olimpiade Sains Nasional atau OSN, Kompetisi Sains Madrasah atau KSM, kemudian program literasi melalui mading yang diganti setiap bulan secara bergiliran oleh masing-masing kelas.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penguatan akademik dilaksanakan melalui berbagai program yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai bidang yang diminati. Program-program tersebut diselenggarakan secara terencana sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas lulusan madrasah.

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa pembinaan akademik dilaksanakan secara bertahap sejak peserta didik berada di kelas X hingga menjelang kelulusan. Beliau menjelaskan bahwa:

“Misalnya kami ingin mendorong siswa masuk perguruan tinggi. Itu perlu program tambahan seperti tes diagnostik sejak kelas X, tes bakat minat di kelas XI, pendampingan pemilihan jurusan, sampai kerja sama dengan pihak ketiga untuk analisis peluang masuk perguruan tinggi.”⁵³

⁵² Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I., wawancara, Nganjuk, 22 April 2026

⁵³ *Ibid*

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa madrasah memberikan layanan akademik secara berkelanjutan. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan tes minat dan bakat menjadi dasar dalam memberikan pendampingan pemilihan jurusan dan pendidikan lanjutan.

Pelaksanaan program penguatan akademik didukung oleh berbagai program yang dikembangkan oleh bidang kurikulum sebagai tindak lanjut dari perencanaan madrasah. Program-program tersebut disusun untuk memperkuat layanan akademik, mengembangkan potensi peserta didik, serta menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu. Dalam penyusunannya, bidang kurikulum mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan pendidikan sehingga setiap program memiliki arah yang selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk. Waka Bidang Kurikulum, Ibu Nurul Qomariyah, S.E., menjelaskan bahwa:

"Sebelum menyusun program kami melihat karakteristik siswa, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman. Dari situ kemudian kami mengembangkan program seperti Tahfidz dan Matrikulasi Al-Qur'an, Kelas Riset, Kelas Layanan Cerdas Istimewa, Program Keterampilan, Program Inklusi, SKUA, KTI, sampai English Development Center."⁵⁴

Program akademik dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik serta harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Program yang diselenggarakan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik sesuai potensi yang dimiliki.

⁵⁴ Ibu Nurul Qomariyah, S.E, wawancara, Nganjuk, 4 Maret 2026

Pelaksanaan program akademik didukung melalui proses pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik. Ibu Nurul Qomariyah, S.E., menjelaskan bahwa:

“Guru kami arahkan memakai metode yang lebih aktif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, atau blended learning. Guru juga memanfaatkan media digital, video pembelajaran, e-book, sampai asesmen berbasis aplikasi.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan televisi yang tersedia di ruang kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran, menampilkan media presentasi, dan memutar video pembelajaran. Peserta didik terlihat mengikuti diskusi kelompok, menyampaikan hasil presentasi, serta mengerjakan tugas sesuai arahan guru.



Gambar 4. 7 Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran juga didukung oleh kreativitas pendidik dalam memilih strategi pembelajaran. Bapak Moch. Muntaha, S.S., M.Pd.I., selaku guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya MBS, guru diberi ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Jadi kami lebih leluasa memilih metode yang cocok. Misalnya saya mengajar Bahasa Arab, saya bisa memakai pendekatan komunikatif, media digital, atau pembelajaran berbasis proyek supaya anak-anak lebih tertarik dan aktif.”⁵⁶

⁵⁵ Ibu Nurul Qomariyah, S.E, wawancara, Nganjuk, 4 Maret 2026

⁵⁶ Bapak Moch. Muntaha, S.S, M.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 9 April 2026

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran. Peserta didik terlibat dalam diskusi, presentasi, praktik, serta pemanfaatan media digital selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 8 Proses Kegiatan Pembelajaran

Untuk menjaga kualitas pembelajaran, madrasah melaksanakan supervisi akademik secara berkala. Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Supervisi akademik biasanya kami laksanakan secara terjadwal tiap semester. Sebelum masuk kelas, kami cek dulu administrasi guru seperti modul ajar, ATP, program semester, dan perangkat penilaian. Setelah itu kami melakukan observasi saat guru mengajar di kelas.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, supervisi dilakukan melalui pengamatan pembelajaran dan diskusi tindak lanjut sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 4. 9 Supervisi Guru Oleh Kepala Madrasah

⁵⁷ Ibu Nurul Qomariyah, S.E, wawancara, Nganjuk, 4 Maret 2026

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program penguatan akademik di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui pembinaan prestasi akademik, pengembangan pembelajaran, pendampingan pendidikan lanjutan, serta supervisi akademik. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai kebutuhan pendidikan dan harapan masyarakat.

Program pengembangan karakter dan keagamaan menjadi salah satu program yang dilaksanakan MAN 2 Nganjuk sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Program ini disusun berdasarkan visi madrasah dan menjadi bagian dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, program pengembangan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pembinaan kedisiplinan, kegiatan organisasi peserta didik, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Waka Bidang Kesiswaan, Bapak Miftah Arif, S.Pd.I., menjelaskan bahwa pembinaan karakter telah menjadi kegiatan rutin di lingkungan madrasah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan yang rutin itu hari Senin. Kadang upacara, kadang salat dhuha dan istighosah. Sistemnya dua minggu sekali bergantian. Membaca Al-Qur'an juga dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kedisiplinan juga kami biasakan setiap pagi melalui penyambutan siswa di gerbang oleh guru dan tim ketertiban”⁵⁸

⁵⁸ Bapak Miftah Arif, S.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 12 Maret 2026

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan yang terjadwal sebagai bentuk pembiasaan sikap religius, disiplin, tanggung jawab dan menghargai tata tertib yang berlaku di madrasah.

Hasil observasi memperlihatkan peserta didik mengikuti salat dhuha berjamaah, istigasah, dan pembacaan Al-Qur'an sesuai jadwal dengan pendampingan guru sehingga kegiatan berlangsung tertib. Peneliti juga mengamati guru dan tim ketertiban menyambut peserta didik di gerbang madrasah setiap pagi sebagai upaya menumbuhkan disiplin dan membangun komunikasi yang baik.



Gambar 4. 10 Sholat Dhuha Berjamaah

Pengembangan karakter peserta didik juga dilaksanakan melalui kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, seperti mengikuti berbagai organisasi seperti OSIM, MPK, Pramuka, PMR, dan Majelis Taklim.



Gambar 4. 11 Kegiatan ekstrakurikuler PMR

Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, serta keterampilan berorganisasi. Madrasah memberikan dukungan terhadap peserta didik yang mengikuti berbagai kegiatan pengembangan prestasi. Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Kalau prestasi, baik akademik maupun nonakademik, madrasah mendukung penuh. Misalnya olimpiade, lomba-lomba, semuanya difasilitasi. Ada pembimbing, transport, pendampingan.”⁵⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan prestasi menjadi bagian dari pengembangan karakter peserta didik melalui pembiasaan bekerja keras, disiplin, dan percaya diri. Hasil observasi memperlihatkan peserta didik mengikuti latihan secara rutin bersama guru pembimbing sebelum perlombaan, disertai arahan dan evaluasi sehingga peserta didik memiliki persiapan yang lebih baik dalam mengikuti berbagai kompetisi.



Gambar 4. 12 Kegiatan Pendampingan Kompetisi Peserta Didik

Dokumentasi tersebut menunjukkan pelaksanaan pembinaan prestasi melalui pendampingan guru pembimbing sebelum peserta didik mengikuti berbagai kompetisi. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁵⁹ Bapak Miftah Arif, S.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 12 Maret 2026

Pelaksanaan program tersebut turut dirasakan oleh peserta didik.

Kayla Avrilia Khumairoh siswi kelas XI-C menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya, program-program di madrasah ini sudah cukup baik, terutama kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter. Kegiatan-kegiatan itu cukup membantu siswa jadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan juga bisa meningkatkan prestasi.”⁶⁰

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa program madrasah memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter, kedisiplinan, dan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terarah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan pengembangan prestasi peserta didik.

Program digitalisasi madrasah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi. Program ini diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kompetensi pendidik dalam penggunaan media digital, serta mempermudah peserta didik mengakses sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara, digitalisasi madrasah diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran digital, e-learning, asesmen berbasis aplikasi, ujian berbasis *Computer Based Test* (CBT), serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Nurul Qomariyah, S.E., menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di MAN 2 Nganjuk. Beliau menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Kayla Avrilia Khumairoh, wawancara, Nganjuk, 9 April 2026

“Guru kami arahkan memakai metode yang lebih aktif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, atau blended learning. Guru juga memanfaatkan media digital, video pembelajaran, e-book, sampai asesmen berbasis aplikasi. Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga sudah menggunakan CBT dan e-learning sesuai kebutuhan pembelajaran.”⁶¹

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media digital untuk mendukung penyampaian materi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi.



Gambar 4. 13 Pemanfaatan Kelas Digital

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan fasilitas pendukung berupa jaringan internet, televisi pembelajaran, dan perangkat pendukung lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Moch. Muntaha, S.S., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab. Beliau menjelaskan bahwa:

⁶¹ Ibu Nurul Qomariyah, S.E, wawancara, Nganjuk, 4 Maret 2026

“Dengan adanya MBS, guru diberi ruang untuk berinovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Saya menggunakan media digital, video pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek supaya siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif selama pembelajaran.”⁶²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih media pembelajaran sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan program digitalisasi didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Maryono, S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Sekarang pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi. Madrasah menyediakan televisi di ruang kelas, akses internet, dan fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran supaya guru lebih mudah menyampaikan materi”⁶³

Hasil observasi menemukan bahwa televisi telah tersedia di ruang kelas dan dimanfaatkan guru sebagai media presentasi pembelajaran. Guru menampilkan materi, video pembelajaran, serta berbagai sumber belajar digital selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengikuti pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian tugas yang memanfaatkan sumber belajar digital.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, program digitalisasi madrasah dilaksanakan melalui media pembelajaran digital, *e-learning*, asesmen berbasis aplikasi, ujian CBT, serta penyediaan sarana berbasis teknologi. Program tersebut mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

⁶² Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd, wawancara, Nganjuk, 4 Februari 2026

⁶³ Bapak Maryono, S.Pd, wawancara, Nganjuk, 12 Maret 2026

Program penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk. Program ini bertujuan membangun komunikasi, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kemitraan tersebut dilaksanakan melalui rapat bersama komite madrasah, pertemuan dengan wali murid, kerja sama dengan berbagai instansi, serta penyampaian informasi melalui media komunikasi madrasah.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat, Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd., menjelaskan bahwa madrasah secara aktif menyampaikan berbagai informasi mengenai program dan kegiatan kepada masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa:

“Informasi tentang kegiatan dan program madrasah kami sampaikan melalui media sosial resmi madrasah supaya masyarakat mengetahui kegiatan yang sedang dilaksanakan dan prestasi yang diraih peserta didik”⁶⁴

Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara madrasah dengan masyarakat. Informasi mengenai kegiatan pembelajaran, prestasi peserta didik, dan program madrasah dipublikasikan secara berkala sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd., juga menjelaskan bahwa masyarakat dilibatkan dalam pembahasan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Beliau menjelaskan bahwa:

⁶⁴ Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd, wawancara, Nganjuk, 4 Februari 2026

“Kalau ada program yang berkaitan dengan wali murid atau masyarakat, biasanya kami mengundang mereka untuk rapat. Di situ kami menyampaikan program yang akan dilaksanakan sekaligus meminta masukan sebelum program dijalankan”.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antara madrasah dengan masyarakat dilaksanakan melalui forum musyawarah. Masukan dari orang tua dan masyarakat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan madrasah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Warisah selaku staf Komite Madrasah yang menjelaskan bahwa komite berperan memberikan pertimbangan terhadap program yang disusun oleh madrasah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Program-program dari madrasah biasanya dibahas dulu bersama komite. Kami memberikan masukan, terutama kalau ada program yang membutuhkan dukungan dari orang tua atau masyarakat. Jadi semua dibicarakan bersama sebelum dilaksanakan”.⁶⁶

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa komite madrasah berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan melalui partisipasi masyarakat. Hasil observasi memperlihatkan madrasah melaksanakan pertemuan bersama komite dan wali murid pada awal tahun ajaran untuk menyampaikan program kerja, serta mempublikasikan berbagai kegiatan melalui media sosial resmi sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat.

⁶⁵ Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd, wawancara, Nganjuk, 4 Februari 2026

⁶⁶ Ibu Warisah, wawancara, Nganjuk, 22 April 2026



Gambar 4. 14 Publikasi Prestasi dan Kegiatan Melalui Media Sosial

MAN 2 Nganjuk memanfaatkan media sosial resmi sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Berbagai kegiatan, prestasi, dan pengumuman dipublikasikan secara terbuka sehingga mendukung transparansi pengelolaan madrasah serta memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk diwujudkan melalui implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Program tersebut meliputi penguatan akademik, pengembangan karakter dan keagamaan, penguatan *life skill*, digitalisasi madrasah, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Setiap program dilaksanakan sesuai pembagian tugas pada masing-masing bidang dengan koordinasi kepala madrasah. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan secara partisipatif melalui keterlibatan warga madrasah, komite, orang tua, dan berbagai mitra sehingga program yang dijalankan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta harapan masyarakat.

3. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya memastikan seluruh program peningkatan mutu pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan program, penggunaan anggaran, proses pembelajaran, pembinaan peserta didik, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kerja sama dengan masyarakat. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut dan penyempurnaan program pada periode berikutnya.

Kepala MAN 2 Nganjuk, Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I., menjelaskan bahwa evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui rapat yang melibatkan unsur pimpinan dan penanggung jawab program. Beliau menjelaskan bahwa:

“Terkait evaluasi dilakukan secara berkala setiap triwulan dan pada akhir tahun. Dalam rapat evaluasi kami meninjau pelaksanaan program, mengecek penggunaan anggaran, melihat program yang belum terlaksana, kemudian menentukan langkah tindak lanjut agar pelaksanaan program berikutnya lebih optimal.”⁶⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi hambatan selama pelaksanaan, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Rapat evaluasi melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan penanggung jawab program sehingga setiap bidang dapat menyampaikan hasil pelaksanaan program sesuai dengan tugas dan

⁶⁷ Bapak Kasnan, S.Ag., M.Pd.I., wawancara, Nganjuk, 22 April 2026

tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil observasi, rapat evaluasi dilaksanakan setelah program selesai dilaksanakan maupun pada akhir periode tertentu. Dalam rapat tersebut dibahas perkembangan pelaksanaan program, realisasi anggaran, kendala yang dihadapi, serta alternatif penyelesaian yang akan diterapkan pada pelaksanaan program berikutnya.

Selain melalui rapat evaluasi, setiap kegiatan yang telah dilaksanakan juga diwajibkan menyusun laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan program. Kepala Tata Usaha menjelaskan:

“Ketika kegiatan sudah selesai, penanggung jawab membuat laporan pertanggungjawaban. Dari laporan itu nanti bisa dilihat apakah kegiatan berjalan sesuai rencana atau tidak. Kalau masih ada kekurangan, ya jadi bahan evaluasi supaya kegiatan berikutnya bisa lebih baik.”⁶⁸

Laporan pertanggungjawaban menjadi salah satu instrumen penting dalam proses evaluasi karena memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran, serta capaian program. Dari hasil wawancara yang diperoleh, setiap kegiatan memiliki laporan pertanggungjawaban yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut program pada periode berikutnya.

Evaluasi kemudian dilaksanakan terhadap pelaksanaan program akademik sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, analisis hasil belajar peserta didik, serta pembahasan hasil supervisi bersama guru mata pelajaran. Waka Bidang Kurikulum, Ibu Nurul Qomariyah, S.E., menjelaskan bahwa:

⁶⁸ Bapak Uvin Wahyudi, S.Pd.SD, wawancara, Nganjuk, 4 April 2026

“Evaluasi pembelajaran kami lakukan setiap semester. Kepala madrasah melaksanakan supervisi, kemudian hasil supervisi dibahas bersama guru. Dari situ kami melihat apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki supaya pembelajaran berikutnya lebih efektif.”⁶⁹

Beliau juga menjelaskan:

“Kalau dari supervisi ditemukan kekurangan, kami tindak lanjuti melalui pembinaan guru, perbaikan perangkat pembelajaran, workshop, dan pendampingan supaya proses pembelajaran semakin baik.”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran sekaligus memberikan pembinaan kepada guru. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sehingga setiap temuan yang diperoleh dapat segera ditindaklanjuti melalui berbagai bentuk pengembangan profesional guru.

Berdasarkan hasil observasi, supervisi dilaksanakan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta diskusi antara kepala madrasah dan guru setelah kegiatan supervisi selesai. Guru memperoleh masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta rekomendasi yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan evaluasi kemudian dilanjutkan pada bidang kesiswaan yang mencakup pembinaan karakter, kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan prestasi peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti berbagai program yang telah direncanakan madrasah. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Miftah Arif, S.Pd.I., menjelaskan bahwa:

⁶⁹ Ibu Nurul Qomariyah, S.E, wawancara, Nganjuk, 4 Maret 2026

⁷⁰ *Ibid*

“Evaluasi bidang kesiswaan kami lakukan secara berkala melalui laporan dari wali kelas, guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan guru piket. Data kehadiran, pelanggaran tata tertib, perkembangan prestasi, sampai kegiatan ekstrakurikuler kami bahas bersama. Dari situ nanti ditentukan langkah pembinaan yang perlu dilakukan.”⁷¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi bidang kesiswaan dilaksanakan dengan menghimpun berbagai informasi mengenai perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan di madrasah. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, rapat evaluasi bidang kesiswaan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta pembina kegiatan. Dalam rapat tersebut dibahas perkembangan karakter peserta didik, tingkat kedisiplinan, hasil pembinaan prestasi, serta tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan pada bidang sarana dan prasarana untuk memastikan seluruh fasilitas pembelajaran dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi meliputi kondisi ruang belajar, media pembelajaran, jaringan internet, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Maryono, S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Setiap semester kami melakukan pengecekan sarana dan prasarana. Kondisi ruang kelas, televisi pembelajaran, laboratorium, jaringan internet, sampai fasilitas yang mengalami kerusakan kami data. Hasilnya menjadi dasar pengadaan maupun perbaikan fasilitas.”⁷²

⁷¹ Bapak Miftah Arif, S.Pd.I, wawancara, Nganjuk, 12 Maret 2026

⁷² Bapak Maryono, S.Pd, wawancara, Nganjuk, 12 Maret 2026

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana dilakukan melalui inventarisasi dan pemeriksaan kondisi fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk menentukan kebutuhan pemeliharaan maupun pengadaan fasilitas sesuai dengan prioritas madrasah. Berdasarkan hasil observasi, petugas sarana dan prasarana melakukan pengecekan terhadap fasilitas pembelajaran sebelum digunakan pada setiap semester. Fasilitas yang memerlukan perbaikan dicatat dan disampaikan kepada pimpinan madrasah sebagai bahan tindak lanjut.

Evaluasi berikutnya dilaksanakan pada bidang hubungan masyarakat sebagai bagian dari upaya menjaga kemitraan antara madrasah dengan orang tua, komite, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kerja sama, penyampaian informasi, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program madrasah. Waka Bidang Hubungan Masyarakat, Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd., menjelaskan:

“Kami mengevaluasi kerja sama yang sudah berjalan, melihat respon masyarakat terhadap program madrasah, kemudian membahas masukan dari komite maupun wali murid. Hasil evaluasi itu menjadi bahan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.”⁷³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi hubungan masyarakat diarahkan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antara madrasah dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Masukan dari masyarakat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program madrasah.

⁷³ Ibu Arjunina Maqbulin, M.Pd, wawancara, Nganjuk, 4 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan secara sistematis melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, laporan pertanggungjawaban program, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta pembahasan bersama seluruh unsur madrasah dan *stakeholder*. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperbaiki pelaksanaan program, menentukan kebutuhan pengembangan madrasah, dan menyusun perencanaan pada tahun pelajaran berikutnya. Rangkaian evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk berlangsung secara berkesinambungan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

C. Temuan Penelitian

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Nganjuk menghasilkan sejumlah temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Temuan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi MBS sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun hasil penelitian dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	a. Perencanaan program madrasah disusun berdasarkan visi dan misi madrasah, kebijakan Kementerian Agama, hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM), serta kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan.

		b. Penyusunan program dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, tata usaha, komite madrasah, dan wali murid. c. Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) menjadi dasar dalam menentukan prioritas program peningkatan mutu pendidikan yang akan dilaksanakan. d. Tata usaha berperan menyediakan data administrasi, data peserta didik, data pendidik, serta informasi pendukung yang digunakan dalam penyusunan program dan anggaran. e. Komite madrasah berperan memberikan pertimbangan terhadap program yang direncanakan, terutama berkaitan dengan dukungan pembiayaan dan kebutuhan masyarakat. f. Program yang telah disusun disosialisasikan kepada wali murid pada awal tahun pelajaran sebagai bentuk transparansi dan upaya memperoleh dukungan terhadap pelaksanaan program madrasah.
2.	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	a. Pelaksanaan MBS diwujudkan melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan sesuai hasil perencanaan madrasah. b. Program penguatan akademik dilaksanakan melalui kelas Tahfidz Al-Qur'an, pembinaan OSN dan KSM,

		program literasi, tes diagnostik, tes minat dan bakat, pendampingan masuk perguruan tinggi, serta pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. c. Program pengembangan karakter dan keagamaan dilaksanakan melalui pembiasaan salat dhuha, istigash, pembacaan Al-Qur'an, pembinaan kedisiplinan, organisasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan prestasi. d. Program penguatan life skill dilaksanakan melalui program keterampilan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat. e. Program digitalisasi madrasah diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, e-learning, asesmen berbasis aplikasi, ujian berbasis CBT, serta penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. f. Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dilaksanakan melalui rapat komite, pertemuan wali murid, publikasi kegiatan madrasah, serta kerja sama dengan berbagai instansi dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan.
--	--	---

3.	Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk	a. Evaluasi MBS dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, monitoring program, dan laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan. b. Evaluasi bidang akademik dilakukan melalui supervisi pembelajaran, analisis hasil belajar peserta didik, serta pembahasan hasil supervisi sebagai dasar tindak lanjut peningkatan kualitas pembelajaran. c. Evaluasi bidang kesiswaan dilakukan melalui pemantauan kedisiplinan, perkembangan karakter peserta didik, pembinaan prestasi, serta laporan dari wali kelas, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler. d. Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan melalui inventarisasi fasilitas, pemeriksaan kondisi sarana pembelajaran, serta penentuan kebutuhan pemeliharaan dan pengadaan. e. Evaluasi hubungan masyarakat dilakukan melalui pembahasan bersama komite, wali murid, dan mitra madrasah untuk memperoleh masukan terhadap pelaksanaan program. f. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program, perbaikan pelaksanaan kegiatan, serta pengambilan keputusan pada tahun pelajaran berikutnya.
----	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Melalui perencanaan, sekolah menetapkan arah pengembangan, menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan perencanaan di MAN 2 Nganjuk diawali dengan proses identifikasi kebutuhan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kemudian dipadukan dengan visi dan misi madrasah, kebijakan Kementerian Agama, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, potensi daerah, serta perkembangan zaman. Selanjutnya, berbagai kebutuhan tersebut dibahas melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, alumni, dan *stakeholder* lainnya sebelum ditetapkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Proses tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program dilakukan secara terencana melalui pelibatan berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Mulyasa menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, menetapkan kebijakan, serta menyusun

program sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁷⁴ Otonomi tersebut memberikan kewenangan kepada sekolah dalam mengambil keputusan melalui pelibatan warga sekolah dan masyarakat sehingga setiap program yang disusun memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik, *stakeholder*, dan lingkungan.⁷⁵ Perencanaan dalam Manajemen Berbasis Sekolah diawali dengan identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program dan penetapan arah pengembangan sekolah. Oleh karena itu, kualitas perencanaan menjadi faktor penting dalam menghasilkan program yang efektif, relevan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kebutuhan masyarakat menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah memanfaatkan otonomi yang dimiliki untuk menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.⁷⁶ Harapan masyarakat terhadap lulusan yang religius, berprestasi akademik, dan memiliki keterampilan direspons melalui program penguatan kompetensi keagamaan, pembinaan akademik, layanan studi lanjut, serta pengembangan keterampilan sesuai potensi peserta didik. Perkembangan teknologi juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan program digitalisasi pembelajaran untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan.

⁷⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.

⁷⁵ Aulya Hilmaniar, Sufira Firman, and Nurhaliza, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *SIPAKATAU: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2024): 16–25, <https://jurnal.staialgalibone.ac.id/index.php/sipakatau/article/view/27>.

⁷⁶ Rahayu et al., "Manajemen Berbasis Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025), <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2130>.

Pembahasan tersebut sejalan dengan pendapat Pasaribu yang menjelaskan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena sekolah berkewajiban menyelenggarakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.⁷⁷ Partisipasi masyarakat memberikan informasi mengenai harapan terhadap kualitas lulusan, sedangkan sekolah menerjemahkan harapan tersebut ke dalam program-program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS memberikan ruang kepada sekolah untuk menyusun kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan perencanaan di MAN 2 Nganjuk memperlihatkan bahwa kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan madrasah. Program yang disusun diarahkan untuk mengembangkan kompetensi akademik, karakter, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Arah pengembangan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara konsep Manajemen Berbasis Sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan, karena program yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus harapan masyarakat terhadap kualitas lulusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 1 dan MAN 2 Surakarta, SMA Negeri 1 Amurang,⁷⁸ serta SMA Negeri 1 Toba yang

⁷⁷ Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah."

⁷⁸ Yani Handri Rumegan and Lydia Nova Tengker, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Indonesia (MBS) Di SMA Negeri 1 Amurang," *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik* 1, no. 7 (2024): 269–75, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/4689>.

menunjukkan bahwa perencanaan dilaksanakan melalui penyusunan program berdasarkan visi dan misi sekolah, identifikasi kebutuhan, serta pelibatan warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan.⁷⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian di MAN 2 Nganjuk terletak pada penerapan prinsip partisipatif dalam penyusunan program sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan serta mengintegrasikan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kebutuhan masyarakat, potensi daerah, dan perkembangan zaman sebagai dasar dalam menetapkan program prioritas. Pendekatan tersebut memberikan gambaran bahwa penyusunan program dilakukan secara lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan *stakeholder*.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk telah menerapkan prinsip otonomi, partisipasi, dan kemitraan. Otonomi madrasah diwujudkan melalui kewenangan menyusun program berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, sedangkan prinsip partisipasi terlihat dari keterlibatan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua dan *stakeholder* dalam proses perencanaan. Penyusunan program yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa implementasi MBS diarahkan untuk menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan menjadi dasar dalam pelaksanaan MBS karena menentukan arah program peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

⁷⁹ Sherawati Wulandari, Wahyudi, and Usman Radiana, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 1 (2023): 122–30, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/61418>.

B. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2

Nganjuk

Pelaksanaan merupakan tahapan implementasi dari program yang telah direncanakan dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Pada tahap ini, seluruh sumber daya madrasah dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui berbagai program akademik dan nonakademik yang dikoordinasikan oleh kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah sesuai bidang masing-masing. Program yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan melalui bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat dengan tetap mengacu pada tujuan peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai koordinator, sedangkan setiap bidang diberikan kewenangan untuk melaksanakan program sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Pola tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan program sehingga setiap bidang memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan.

Mulyasa menjelaskan bahwa pelaksanaan dalam Manajemen Berbasis Sekolah merupakan proses pengelolaan program yang dilaksanakan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸⁰ Pelaksanaan MBS memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui pelibatan

⁸⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.

seluruh warga sekolah dan masyarakat. Konsep tersebut terlihat pada pelaksanaan MBS di MAN 2 Nganjuk yang memberikan ruang kepada setiap bidang untuk mengimplementasikan program sesuai dengan fungsi dan kewenangannya dengan tetap berada dalam koordinasi kepala madrasah.

Pelaksanaan program di MAN 2 Nganjuk menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki peran dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Bidang kurikulum melaksanakan program pengembangan pembelajaran, supervisi akademik, pembinaan prestasi, dan pendampingan studi lanjut. Bidang kesiswaan melaksanakan pembinaan karakter, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan prestasi peserta didik. Bidang sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan program. Bidang hubungan masyarakat membangun kerja sama dengan orang tua, komite madrasah, alumni, perguruan tinggi, serta berbagai mitra sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program madrasah.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk diwujudkan melalui implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang melibatkan seluruh unsur madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Program yang telah disusun pada tahap perencanaan dilaksanakan secara terkoordinasi melalui bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki peran dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Bidang kurikulum melaksanakan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik. Program tersebut diwujudkan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, supervisi akademik, pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), budaya literasi, serta pendampingan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengembangkan prestasi akademik peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Bidang kesiswaan melaksanakan program pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, pengembangan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan prestasi akademik dan nonakademik. Tujuannya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuannya sehingga proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh pada aspek akademik maupun karakter.

Pelaksanaan program juga didukung oleh bidang sarana dan prasarana melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Penyediaan ruang belajar yang dilengkapi media pembelajaran digital, akses internet, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya menunjukkan adanya dukungan terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif.⁸¹ Bidang hubungan masyarakat turut memperkuat pelaksanaan program melalui kerja sama dengan komite madrasah, orang tua, alumni, perguruan

⁸¹ Widi Aliffa Izzara et al., "Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Terkait Manajemen Berbasis Sekolah," *The Indonesian Journal of Computer Science* 13, no. 4 (2024): 6130–44, <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i4.4043>.

tinggi, instansi pemerintah, serta berbagai mitra sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan program madrasah.

Pelaksanaan berbagai program tersebut menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk telah diarahkan pada pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Program penguatan kompetensi keagamaan, peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan peserta didik, layanan studi lanjut, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan bentuk implementasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat terhadap kualitas lulusan. Hubungan tersebut memperlihatkan adanya kesinambungan antara proses perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Pelaksanaan program di MAN 2 Nganjuk mencerminkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, yaitu pemberian otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan program sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸² Otonomi tersebut memberikan ruang kepada madrasah untuk mengimplementasikan program melalui pembagian tugas yang jelas pada setiap bidang, disertai koordinasi kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program. Pola tersebut menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki kewenangan dalam menjalankan program sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga pelaksanaan program berlangsung secara terarah dan saling mendukung.

⁸² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya madrasah dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Guru berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembinaan prestasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Tenaga kependidikan memberikan dukungan administratif terhadap penyelenggaraan program. Sarana dan prasarana dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan komite madrasah, orang tua, alumni, serta berbagai mitra memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui kolaborasi seluruh *stakeholder* dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan program di MAN 2 Nganjuk juga memperlihatkan adanya kesinambungan antara perencanaan dan implementasi program. Program yang telah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat kemudian direalisasikan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang berlangsung secara berkelanjutan. Pelaksanaan program penguatan kompetensi keagamaan, peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, layanan studi lanjut, serta digitalisasi pembelajaran menunjukkan bahwa arah pengembangan madrasah tetap mengacu pada tujuan peningkatan mutu pendidikan dan kebutuhan *stakeholder*. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk telah memanfaatkan otonomi madrasah untuk menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qona'atun Nasikhah dan Sri Minarti di MTs Hidayatul Muta'alimin yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilaksanakan melalui koordinasi antarbidang serta pemberdayaan seluruh sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸³ Penelitian di SMP Al Wafa memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan MBS dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan program yang telah direncanakan.⁸⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian di MAN 2 Nganjuk terletak pada pelaksanaan program yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk telah mencerminkan implementasi prinsip otonomi, partisipasi, dan pemanfaatan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan melalui koordinasi antarbidang, keterlibatan seluruh warga madrasah, serta dukungan komite, orang tua, alumni, dan mitra madrasah. Pelaksanaan program yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa implementasi MBS di MAN 2 Nganjuk telah mengarahkan seluruh program peningkatan mutu pendidikan pada pengembangan kualitas lulusan sesuai dengan harapan *stakeholder*.

⁸³ ST Qona'atun Nasikhah and Sri Minarti, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs," *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 01 (2026): 198–205, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1987>.

⁸⁴ Abdul Ghofar, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2023): 66–74, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1181>.

C. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program pada periode berikutnya. Melalui evaluasi, sekolah memperoleh informasi mengenai keberhasilan pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.⁸⁵

Pelaksanaan evaluasi di MAN 2 Nganjuk dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi, monitoring program, serta pembahasan capaian kegiatan pada setiap bidang. Kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan program berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan program yang dipertahankan, dikembangkan, maupun diperbaiki pada tahun berikutnya.

Mulyasa menjelaskan bahwa evaluasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah merupakan proses pengendalian terhadap pelaksanaan program melalui kegiatan monitoring dan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan sekolah.⁸⁶ Evaluasi memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program sehingga sekolah memiliki dasar dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸⁷

⁸⁵ Hilmaniar, Firman, and Nurhaliza, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

⁸⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.

⁸⁷ Terry and Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

Pelaksanaan evaluasi di MAN 2 Nganjuk menunjukkan adanya koordinasi antarbidang dalam menilai ketercapaian program, penggunaan anggaran, kendala yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam menetapkan kebijakan dan menyusun perbaikan program agar pelaksanaannya lebih efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Evaluasi juga menjadi dasar penyusunan program berikutnya melalui identifikasi program yang telah mencapai target, yang masih memerlukan penguatan, dan yang perlu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan madrasah serta masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara evaluasi dan perencanaan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Proses evaluasi melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan orang tua dalam memberikan masukan berdasarkan hasil pelaksanaan program. Keterlibatan tersebut menghasilkan rekomendasi perbaikan sehingga program yang dirancang semakin berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan stakeholder.⁸⁸

Evaluasi menjadi bagian penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk karena menjadi dasar perbaikan program secara berkelanjutan. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk mempertahankan program yang efektif, menyempurnakan program yang masih memerlukan penguatan, serta menyesuaikan program dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan peningkatan mutu pendidikan.

⁸⁸ Ririn Riantiningrum, Winahyu Dwi Artanti, and Ulunna Sikhah, "Koherensi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dampaknya Pada Mutu Pendidikan," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 91–97, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9073>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Al Khoiriyah yang menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala melalui monitoring, rapat evaluasi, dan tindak lanjut terhadap program yang telah dilaksanakan.⁸⁹ Penelitian Prihari Darwiyono dan Andi Arif Rifa'i di MAN 1 dan MAN 2 Surakarta juga menjelaskan bahwa evaluasi menjadi bagian dari fungsi manajemen dalam mengukur ketercapaian program serta menentukan langkah perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya.⁹⁰ Penelitian Sherawati Wulandari, Wahyudi, dan Usman Radiana di SMA Negeri 1 Toba menunjukkan bahwa hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas program dan pengambilan keputusan pada periode selanjutnya.⁹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian di MAN 2 Nganjuk terletak pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berkala sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui monitoring, supervisi, dan rapat evaluasi sebagai dasar penyempurnaan program dan penetapan kebijakan. Dengan demikian, evaluasi berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan program secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

⁸⁹ Ahmad Zaki Darojat, Umi Kulsum, and Riskun Iqbal, "Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Kota Bandar Lampung," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2022): 432–40, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>.

⁹⁰ Darwiyono and Rifa'i, "Analisis Tiga Pilar Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di Madrasah Aliyah Se-Surakarta."

⁹¹ Wulandari, Wahyudi, and Radiana, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan yang mengacu pada visi dan misi madrasah, hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, potensi daerah, serta perkembangan zaman. Penyusunan program dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, alumni, dan *stakeholder* lainnya sebelum ditetapkan ke dalam program kerja madrasah. Pelaksanaan perencanaan tersebut mencerminkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah menurut Mulyasa yang memberikan otonomi kepada madrasah dalam menyusun program sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Otonomi tersebut diwujudkan melalui penyusunan program yang diarahkan pada penguatan kompetensi keagamaan, peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, layanan studi lanjut, dan digitalisasi pembelajaran sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang berbasis kebutuhan tersebut menjadi landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena program yang disusun memiliki kesesuaian dengan kondisi madrasah, kebutuhan peserta didik, dan harapan masyarakat terhadap kualitas lulusan.

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan melalui berbagai program akademik dan nonakademik yang dikoordinasikan oleh kepala madrasah bersama setiap bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program peningkatan mutu pendidikan diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran, pembinaan karakter, peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan kerja sama dengan komite madrasah, orang tua, alumni, dan berbagai *stakeholder*. Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat terhadap kualitas lulusan dapat diakomodasi melalui layanan pendidikan yang diberikan madrasah. Implementasi program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi akademik, karakter, keterampilan, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

3. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 2 Nganjuk dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi, monitoring program, serta peninjauan terhadap capaian setiap bidang. Evaluasi melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, dan *stakeholder* untuk menilai keterlaksanaan program, mengidentifikasi kendala, serta menghimpun

masukan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyempurnakan program dan menyusun perencanaan pada periode berikutnya agar tetap selaras dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, perkembangan pendidikan, dan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan memastikan setiap program yang dikembangkan madrasah tetap relevan dengan kebutuhan *stakeholder* serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan MBS melalui penguatan koordinasi, partisipasi warga madrasah, serta pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan terus meningkatkan profesionalisme serta berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program madrasah guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Komite dan Masyarakat

Komite madrasah dan masyarakat diharapkan terus berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui pemberian masukan, dukungan, serta kerja sama yang konstruktif, sehingga terjalin sinergi yang baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai MBS dengan fokus yang lebih spesifik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dan efektivitas MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian dapat dilakukan pada lokasi yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian yang beragam untuk memperkaya temuan dan memperluas kajian mengenai penerapan MBS di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Supangat, and Kasful Anwar Us. "Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 2 (2023): 39–45. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>.
- Aris. *Pendidikan Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darojat, Ahmad Zaki, Umi Kulsum, and Riskun Iqbal. "Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Kota Bandar Lampung." *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2022): 432–40. <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>.
- Darwiyono, Prihari, and Andi Arif Rifa'i. "Analisis Tiga Pilar Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di Madrasah Aliyah Se-Surakarta." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 509–32. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2469>.
- F, Nanang. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Faatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2004.
- Ghafur, Hanief Saha. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ghofar, Abdul. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2023): 66–74. <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1181>.
- Gunawan, Alya Jasmine, James Parluhutan Hutabarat, Kharisma Aulia Putri, and Nicholas Amadeus Michael. "Analisis Pengaruh Otonomi Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 817–25. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1954>.
- Hafid, Muhammad. "Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah." *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2016): 169–82. <https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/alashr/article/view/858>.
- Hamid. "Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2013): 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.

- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Hilmaniar, Aulya, Sufira Firman, and Nurhaliza. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *SIPAKATAU: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2024): 16–25. <https://jurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/sipakatau/article/view/27>.
- Ibrahim, Tatang, and Ahmad Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Ismail, Feiby. "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 2, no. 2 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.30984/jpii.v2i2.541>.
- Izzara, Widi Aliffa, Nizwardi Jalinus, Jonni Mardizal, Fahmi Rizal, and Ambiyar. "Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Terkait Manajemen Berbasis Sekolah." *The Indonesian Journal of Computer Science* 13, no. 4 (2024): 6130–44. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i4.4043>.
- Khoirunnisa, Shofwatun Nada. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 4 Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, 2014.
- Mu'in, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Pamekasan: IAIN Madura Press, 2023.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Nasikhah, ST Qona'atun, and Sri Minarti. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs." *JPIM: Jurnal Peneliitian Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 01 (2026): 198–205. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1987>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Cet. 3. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*. Cet. 3. Jakarta: Grasindo, 2006.

- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017): 12–34.
<https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>.
- Rahayu, Rindiani Aulia Gusti, Ristya Aulya Putri, Sania Gusnita, and Dwini Irfani. "Manajemen Berbasis Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan." *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2130>.
- Riantiningrum, Ririn, Winahyu Dwi Artanti, and Ulunna Sikhah. "Koherensi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dampaknya Pada Mutu Pendidikan." *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 91–97.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9073>.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah, Teori Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Rumegan, Yani Handri, and Lydia Nova Tengker. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Indonesia (MBS) Di SMA Negeri 1 Amurang." *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik* 1, no. 7 (2024): 269–75.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/4689>.
- Sholehuddin, M. Amir. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Ichsan Mojokerto." *Journal of Linguistics and Social Studies* 1, no. 2 (October 25, 2024): 92–105.
<https://doi.org/10.52620/jls.v1i2.53>.
- Sihombing, Dionisius, Syawal Gultom, and Benyamin Situmorang. *Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Lokal: Strategi Meningkatkan Peran & Partisipasi Aktif Stakeholder Mewujudkan Sekolah Bermutu*. Sleman: Deepublish, 2022.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50757>.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhrudin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syukur, Taufik Abdillah. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Pustaka Inspirasi Minang, 2024.
- Terry, George Robert, and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*. Bumi Aksara, 2019.
- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah*. Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2020.
- Wulandari, Sherawati, Wahyudi, and Usman Radiana. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 1 (2023): 122–30. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/61418>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 5384/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	29 Desember 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk di Nganjuk		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Surya Kusmana	
NIM	: 220106110087	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Nganjuk	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

*Jalan Letjen. Suprpto nomor 121/c, Jatirejo, Nganjuk 64416
website: www.man2nganjuk.sch.id / email: mannganjuk@gmail.com*

Nomor : 107/Ma.13.13.02/TL.01/02/2026

2 Februari 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Tanggapan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menanggapi surat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 5384/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 tanggal 29 Desember 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : SURYA KUSMANA

NIM : 220106110087

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Nganjuk

Waktu Penelitian : 4 Februari s.d 30 April 2026

Pada dasarnya kami **tidak keberatan** penelitian tersebut dilakukan di MAN 2 Nganjuk, **dengan catatan** bahwa yang bersangkutan harus bersedia untuk:

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang ada;
2. Menjaga kerahasiaan MAN 2 Nganjuk;
3. Tidak mempublikasikan dan mengomersilkan hasil observasinya kecuali atas izin tertulis dari Kepala MAN 2 Nganjuk;
4. Memberikan hasil observasinya kepada MAN 2 Nganjuk sebagai referensi dan bahan evaluasi demi kemajuan MAN 2 Nganjuk;
5. Menanggung secara mandiri segala biaya yang timbul akibat kegiatan ini, dan tidak dibebankan kepada obyek observasi;
6. Tidak melebihi batas waktu yang diberikan.

Demikian, atas perhatian dan kejasamanya disampaikan terima kasih.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Kasnan, S.Ag.,
M.Pd.I., selaku Kepala MAN 2 Nganjuk



Wawancara dengan Ibu Warisah selaku Staf
Komite Madrasah



Wawancara dengan Bapak Uvin Wahyudi,
S.Pd.SD selaku Kepala Tata Usaha



Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.E
selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Miftah Arif, S.Pd.I
selaku Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Bapak Maryono, S.Pd
selaku Waka Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan Ibu Arjunina Maqbulin,
M.Pd selaku Waka Humas



Wawancara dengan Bapak Moch. Muntaha,
S.S., M.Pd.I selaku Guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Kayla Avrilia Khumairoh siswi kelas MIPA XI-C

Lampiran 4. Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk



Halaman depan Madrasah



Gedung SBSN MAN 2 Nganjuk



Masjid Baitul Muttaqin



Taman MAN 2 Nganjuk



Gedung Kelas



Lemari Piala



Lab. Komputer



Perpustakaan



Tempat Parkir khusus Guru



Tempat parkir khusus Peserta Didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Surya Kusmana

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 28 Januari 2004

Nomor Induk Mahasiswa : 220106110087

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Dsn. Krajan RT 003 RW 002, Ds. Mlilir, Kec.
Berebek, Kab. Nganjuk, Jawa Timur 64473

No. Telepon : 0856-0750-7802

Email : suryakusmana28@gmail.com

Email Mahasiswa : 220106110087@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : RA Perwanida 1 Berebek

: SD Negeri Mlilir 1

: MTs Darul Ihsan Payaman Nganjuk

: MA Negeri 2 Nganjuk

: S1 Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang